

**ANALISIS PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI RUMAH  
KELAS IV SDN 021 SAMARINDA UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH :**

**MEGAWATI**

**NPM: 1986206021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHKAMAH  
SAMARINDA  
2025**

ANALISIS PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI RUMAH KELAS IV SDN  
021 SAMARINDA UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



DI SUSUN OLEH :

MEGAWATI

NPM: 1986206021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025

**HALAMAN PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI**

Skripsi oleh Megawati dengan judul “Analisis peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di rumah kelas IV di SD Negeri 021 Samarinda Utara Tahun pembelajaran 2022/2023” telah disetujui di Samarinda pada hari ...  
Tanggal ... Bulan Desember Tahun 2024.

**PEMBIMBING I**



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1119098902

**PEMBIMBING II**



Anissa Qomariah, M.Pd  
NIDN.1120089220

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi PGSD**



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK.2016.089.215

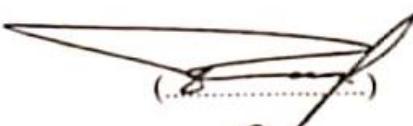
## HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Megawati  
Npm : 1986206021  
Judul Skripsi : Analisis peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di rumah kelas IV di SD Negeri 021 Samarinda Utara Tahun pembelajaran 2022/2023  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

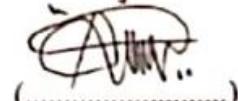
Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi pada hari Senin, Tanggal 24 Bulan Februari Tahun 2025 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

### Tim Penguji :

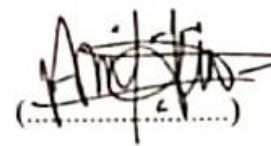
Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1104129201



Pembimbing 1 : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIDN.1119098902



Pembimbing 2 : Anissa Qomariah, M.Pd  
NIDN.1120089220



Penguji : Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd.  
NIDN.1109069101



### Disahkan oleh :



Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK.2016.089.215

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Megawati

NPM : 1986206021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jl. Wahid Hasyim 1 Blok D

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda 24 Februari 2025



Megawati

NPM. 1986206032

## RIWAYAT HIDUP



Megawati lahir pada tanggal 12 Agustus 2000 di tarakan, Kalimantan utara, merupakan anak kedua dari 4 bersaudara oleh pasangan Bapak Yusran ruid dan Ibu Rostina Dawar. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2008 di SD 012 Kaliamok malinau Utara dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 malinau utara dan lulus pada tahun 2016. Lalu melanjutkan di SMA N 8 malinau barat dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan tinggi, pada tahun 2019 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pada tahun 10 agustus 2023 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Penajam Paser Utara Kecamatan Pejala dan mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 021 Samarinda Utara Kota samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

## **MOTTO DAN PERSEMPAHAN**

*Motto:*

*“mimpi yang besar berawal dari usaha yang kecil”*

*-megawati-*

*“Hati manusia memikir-mikirkan jalanya*

*Tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkanya”*

*’Amsal 16:9’*

*“Ubah Dunia dengan menjadi diri sendiri”*

*—Amy Poehler—*

## **KATA PENGANTAR**

Syallom dan salam sejahtera.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha kuasa atas kelimpahan rahmat dan hidaya-NYA, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi penelitian tindak kelas yang berjudul “Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Rumah Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berpatisipasi dalam penyusunan proposal penelitian ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs Ali Mushofa, M.M. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak M. Astri Yulidar Abbas, S.E, M.M. Selaku wakil rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Nur Agus Salim. M.Pd selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga proposal penelitian ini terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan juga Selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan proposal penelitian ini.

6. Bapak Nurdin Arifin., S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pengaji penulis yang telah memberikan kritik dan saran, bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan proposal penelitian ini.
7. Kepada Kedua orang tua saya yang tercinta bapak Yusran Ruid, Ibu Rostina Dawar, yang selalu memberikan doa, dukungan, finansial selama penulis menempuh pendidikan
8. Kepada kakak saya Idawati. Terimakasih sudah mendukung penulis baik secara moril maupun materil, dan segala nasehat dan dukungan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
9. Kepada Pascalius Aprilian Mangge, S.Ked. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang selalu memberikan dukungan doa, materi dan selalu meluangkan waktu, tenaga pikiran dan menjadi pendengar keluh kesah penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan terakhir Kepada diri saya sendiri Megawati. Terimakasih sudah bertahan dan tetap kuat melawan ego, walaupun banyak masalah yang datang, fitnah dan tekanan dari luar tetapi tetap kuat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari harapan dan kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan penulis ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Samarinda, 24 Februari 2025

**Megawati**

## ABSTRAK

**Megawati**, 2023. Analisis Peran Orang Tua dalam menumbuhkan minat belajar Siswa dirumah Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Penelitian ini dibimbing oleh Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing I dan Annisa Qomariah , S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa di rumah pada siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang tua siswa dengan latar belakang pekerjaan berbeda dan satu guru wali kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama, fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam mendukung minat belajar anak. Orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani, dan pedagang memiliki pendekatan yang berbeda dalam mendampingi anak belajar, tergantung pada kondisi sosial ekonomi dan waktu yang dimiliki. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, pekerjaan, minimnya fasilitas belajar, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan sekolah. Meskipun demikian, orang tua tetap berupaya memenuhi kebutuhan belajar dan memberikan motivasi agar anak tetap semangat dalam belajar. Kesimpulannya, peran orang tua sangat penting dalam membentuk minat belajar anak, dan keterlibatan aktif mereka berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar anak di rumah.

**Kata Kunci:** Peran Orang Tua, Minat Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran di Rumah, Keterlibatan Keluarga

## ABSTRACT

**Megawati**, 2023. *Analysis of the Role of Parents in Cultivating Students' Interest in Learning at Home in Grade IV of SDN 021 North Samarinda in the 2022/2023 Academic Year*. Thesis, Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda, This research was supervised by Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd as Supervisor I and Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd as Supervisor II.

*This study aims to determine the role of parents in fostering students' interest in learning at home in grade IV students of SDN 021 North Samarinda in the 2022/2023 Academic Year. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were three parents of students with different work backgrounds and one homeroom teacher.*

*The results of the study show that parents have an important role as the first educator, facilitator, guide, and motivator in supporting children's learning interests. Parents who work as housewives, farm laborers, and traders have different approaches in accompanying their children to learn, depending on their socio-economic conditions and the time they have. The main obstacles faced include limited time, work, minimal learning facilities, and lack of communication between parents and schools. Nevertheless, parents still try to meet learning needs and provide motivation so that children remain enthusiastic about learning. In conclusion, the role of parents is very important in shaping children's learning interests, and their active involvement has a positive effect on children's learning success at home.*

**Keywords:** *Role of Parents, Interest in Learning, Elementary School Students, Home Learning, Family Involvement*

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Pembatasan Penelitian .....	8
F. Definisi Operational .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Peran Orang Tua .....	12
B. Minat Belajar.....	22
C. Penelitian Relevan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Desain Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu .....	51
C. Subjek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Instrumen Penelitian .....	55
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Keabsahan Data .....	59
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Profil Sekolah Dasar Negeri 021 Samarinda Utara .....	61
B. Hasil Penelitian .....	62
C. PEMBAHASAN .....	78

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data (Sugiyono 2019).....	57
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono 2019) .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA SISWA .....	93
Lampiran 2 KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA.....	94
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	96
Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA.....	97
Lampiran 5 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KESATU .....	98
Lampiran 6 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KEDUA .....	99
Lampiran 7 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KETIGA .....	100
Lampiran 8 HASIL WAWANCARA SISWA PERTAMA .....	102
Lampiran 9 HASIL WAWANCARA SISWA KEDUA.....	103
Lampiran 10 HASIL WAWANCARA SISWA KETIGA.....	104
Lampiran 11 PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS .....	105
Lampiran 12 HASIL WAWANCARA GURU WALI KELAS .....	106
Lampiran 13 LEMBAR HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN CONTOH JAWABAN.....	107
Lampiran 14 PROFIL, VISI DAN MISI SD NEGERI 021 BATU BESAUNG	109
Lampiran 15 DOKUMENTASI WAWANCARA WALI KELAS .....	110
Lampiran 16 DOKUMENTASI WAWANCARA ORANGTUA SISWA .....	111
Lampiran 17 DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA .....	113
Lampiran 18 SURAT IJIN PENELITIAN .....	114
Lampiran 19 SURAT IJIN BALASAN PENELITIAN.....	116
Lampiran 20 SURAT IJIN SELESAI PENELITIAN .....	116

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memainkan peran mendasar dalam setiap tahap kehidupan manusia dan memiliki keterkaitan yang erat dengan perjalanan hidup manusia itu sendiri. Sejak lahir hingga akhir hayat, pendidikan senantiasa menyertai individu, membentuk cara berpikir, perilaku, dan kemampuan mereka. Pendidikan bukan sekadar proses formal yang terbatas di sekolah atau lembaga, melainkan merupakan kebutuhan seumur hidup yang terus berkembang seiring dengan pertumbuhan pribadi dan kemajuan masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai upaya sadar dan terarah yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan serta meningkatkan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya melalui berbagai bentuk pembelajaran (Harahap & Nursapi, 2020).

Lebih dari itu, pendidikan berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran sosial. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk kemajuan pribadi, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, beretika, dan progresif. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dan dapat membangun dan mendorong sumber daya manusia, sehingga mampu mengatasi berbagai persoalan di lingkungan keluarga, masyarakat, Negara, dan bangsa.

Upaya untuk meningkatkan kualitas siswa dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, upaya ini bertujuan untuk membantu siswa menggali dan

mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan sebagai landasan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter utuh. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan pembinaan nilai-nilai karakter, siswa dibimbing agar tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar spiritual yang kuat, bertanggung jawab secara etika, kreatif dalam berpikir, serta aktif dalam bertindak. Lebih dari itu, pendidikan yang berkualitas juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kecerdasan emosional, dan rasa tanggung jawab sosial, yang semuanya sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang.

Keberhasilan belajar siswa dapat dipahami sebagai kemampuan dalam memperoleh dan menginternalisasi informasi melalui berbagai metode seperti menghafal, mengamati, dan berpartisipasi secara aktif.. Keberhasilan belajar tidak hanya sekadar menyerap fakta, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengubah informasi menjadi pemahaman dan tindakan.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus bermakna dan memberikan stimulus kepada siswa, dengan demikian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa mulai dari profil, gaya belajar, dan minat belajarnya, dimana kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan ketiga aspek tersebut dapat mendorong minat dan motivasi belajar siswa untuk tetap terus mengikuti pembelajaran dan memeroleh ilmu pengetahuan (Parwati, Suryawan, dan Apsari 2018).

Peran keluarga sangatlah mendasar dalam menumbuhkan minat belajar anak serta mendukung keberhasilan mereka di sekolah. Sebagai pengasuh utama, baik ayah maupun ibu dipandang sebagai pendidik pertama dan paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Keterlibatan mereka sejak dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak di masa depan.

Kehadiran orang tua yang kuat dalam proses pendidikan mampu membentuk nilai-nilai, menanamkan kedisiplinan, serta membangun rasa percaya diri, yang semuanya sangat penting bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, kontribusi dan peran orang tua perlu mendapat perhatian yang serius agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup (Nazarudin, 2019).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengalaman belajar anak di rumah. Mereka berfungsi sebagai sumber semangat utama, memberikan dukungan emosional dan motivasi agar anak tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Bimbingan yang diberikan orang tua sebaiknya bersifat menyeluruh, mencakup seluruh aspek perkembangan anak—moral, emosional, fisik, intelektual, dan sosial. Kelima aspek ini saling berhubungan erat dan perlu dikembangkan secara seimbang untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam pendidikan anak, mereka tidak hanya berkontribusi pada kesuksesan akademik, tetapi juga membantu membentuk rasa percaya diri, kedisiplinan, dan keterampilan sosial yang kuat.

Keterlibatan orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak merasa dihargai dan dipahami, sehingga lebih termotivasi dan lebih siap menghadapi tantangan dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Potensi dan minat harus dikembangkan sejak dini kepada anak, agar anak dapat berproses dan meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, tentunya peran orang tua disini sangatlah penting, membantu anak menemukan potensi dan minat dalam belajarnya (Ananda dan Hayati 2020).

Perkembangan pendidikan anak tidak sepenuhnya bergantung pada peran orang tua, meskipun peran tersebut sangat penting. Sama pentingnya adalah kondisi anak itu sendiri, yang mencakup kesiapan emosional, mental, dan fisiknya dalam menerima pembelajaran. Sebagai contoh, bisa saja orang tua telah memberikan dukungan yang maksimal dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik dalam membimbing proses belajar anak, namun anak tersebut tetap tidak menunjukkan kemajuan yang signifikan. Dalam situasi seperti ini, fokus evaluasi sebaiknya diarahkan pada kondisi anak.

Mungkin terdapat hambatan dalam bentuk kesulitan belajar, masalah emosional, atau faktor pribadi lainnya yang memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang efektif harus dilakukan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan baik dukungan eksternal dari orang tua maupun keadaan internal anak itu sendiri. Memahami kebutuhan dan kondisi unik setiap anak sangatlah penting untuk merancang strategi pembelajaran yang benar-benar mampu mendorong pertumbuhan dan keberhasilan mereka (Rusman, 2017).

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran anak, seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, serta gaya belajar individu dapat menghambat kemajuan anak. Minat belajar adalah upaya nyata dari orang tua yang sangat penting. Orang tua, sebagai pengasuh utama dan pendidik pertama, memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing dan memantau kegiatan pembelajaran anak. Keterlibatan mereka tidak hanya sebatas menyediakan sumber daya, tetapi juga memastikan anak tetap fokus dan termotivasi. Faktor yang sangat menentukan keberhasilan akademik anak adalah peran orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar anak di rumah. Ini bisa meliputi penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional, serta menetapkan rutinitas yang konsisten untuk waktu belajar. Selain itu, kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak sangat penting untuk memperkuat komitmen anak terhadap studi mereka, menjadikannya elemen kunci dalam membentuk keberhasilan akademik mereka (Darojati, 2020).

Belajar di rumah adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa secara individu untuk melatih kemandirian siswa, orang tua berperan sebagai penyedia fasilitas belajar, mendampingi, dan memberikan motivasi kepada anak, sehingga akan tumbuh minat belajar siswa yang tinggi. Orang tua dapat memfasilitasi belajar anaknya saat di rumah, hal ini akan meningkatkan minat belajarnya, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, apabila orang tua dapat memfasilitasi secara keseluruhan belajar anaknya di rumah maka, anak dapat mengeksplor minat dan mata pelajaran favorit yang disukai sehingga akan

memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa (Djamaluddin dan Wardana 2019).

Selama melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas, peneliti menemukan banyaknya siswa yang minat belajarnya tergolong rendah terlihat dari laporan hasil kemajuan belajarnya yang belum mencapai kriteria minimal, dalam pembelajaran siswa tidak bersemangat dan terkesan mengeluh dikarenakan pembelajaran terasa lebih sulit, sehingga anak-anak merasa tertekan dalam belajarnya, dan siswa juga jarang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, dengan alasan soal yang diberikan sulit atau tidak dimengerti. Hal ini menggambarkan secara umum bahwa minat belajar siswa tergolong rendah, wawancara dengan salah satu peserta didik Ketika saya mengikuti kegiatan PLP yang dilakukan diruang kelas IV SDN 021 Samarinda Utara juga telah dilakukan kepada peserta didik, secara umum hasilnya ketika di rumah orang tua hanya memberikan intruksi untuk belajar tanpa didampingi.

Permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut terkait dengan judul Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Rumah Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah pada siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung dan menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV di SDN 021 Samarinda Utara. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana orang tua menjalankan perannya dalam mendampingi anak belajar di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak merasa tertarik dan semangat dalam belajar setiap harinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya di bidang pendidikan, dengan memberikan gambaran tentang tingkat minat belajar siswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya, terutama peran orang tua di rumah. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong peningkatan semangat dan minat belajar siswa. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar anak secara lebih efektif dan berkelanjutan.

#### 2. Secara Praktis.

##### a. Bagi Guru

Berharap Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pendidik, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hasilnya dapat menjadi acuan untuk merancang strategi pembelajaran yang menarik dan

sesuai kebutuhan, sehingga siswa lebih antusias belajar dan perkembangan akademiknya meningkat.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada orang tua mengenai cara yang efektif dalam meningkatkan minat belajar anak di rumah. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pemberian fasilitas yang memadai, seperti alat tulis, buku, serta ruang belajar yang nyaman. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat belajar, serta memberikan motivasi dan dukungan emosional agar anak merasa dihargai dan semangat dalam belajar. Dengan adanya peran aktif orang tua tersebut, diharapkan minat belajar anak dapat tumbuh secara bertahap dan berkelanjutan.

c. Bagi Penulis

Berharapa Penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sarana penerapan teori ke praktik lapangan. Selain memperkaya pemahaman dan melatih kemampuan analisis penulis, hasilnya juga dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di bidang pendidikan.

## **E. Pembatasan Penelitian**

Penetapan batasan bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sejak awal. Dengan adanya batasan, hasil penelitian juga diharapkan menjadi lebih tepat sasaran dan mendalam. Dalam hal ini, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada

peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa di rumah, khususnya bagi siswa kelas IV di SDN 021 Samarinda Utara pada tahun ajaran 2022/2023. Batasan ini dipilih agar analisis dapat dilakukan secara mendalam dan relevan dengan konteks yang diteliti.

## **F. Definisi Operational**

Agar memudahkan pemahaman topik penelitian ini dan mencari tahu, peneliti perlu memperjelas konsep konsep yang terkait dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua

Dalam penelitian ini, peran orang tua mencakup berbagai tanggung jawab penting yang harus dijalankan. Tanggung jawab tersebut meliputi memberikan pujian dan kasih sayang, memberikan instruksi, menyediakan sumber daya pendidikan seperti buku dan alat belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar di rumah. Orang tua juga berperan penting dalam mendampingi anak saat belajar, membantu mengerjakan tugas sekolah, dan mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, mereka bertanggung jawab dalam menyusun jadwal sekolah anak, memastikan kesehatan anak tetap terjaga, serta memberikan hadiah untuk mendorong motivasi belajar. Orang tua juga terlibat dalam memeriksa perkembangan akademik anak, mendukung mereka dalam pembelajaran, serta mengingatkan tugas-tugas dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Dukungan yang terus-menerus serta dorongan positif yang diberikan orang tua sangat penting untuk keberhasilan akademik anak. Lebih

dari itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memperkuat komitmen anak terhadap pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan mendukung. Dengan berperan aktif dalam perjalanan pendidikan anak, orang tua tidak hanya membimbing anak melewati tantangan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri (Hening Angesty, 2019).

## 2. Minat Belajar

Dalam penelitian ini, minat belajar dipahami sebagai rasa suka dan keterikatan emosional terhadap suatu materi atau aktivitas dalam proses pembelajaran. Minat ini dapat dijelaskan sebagai munculnya motivasi atau semangat untuk belajar, di mana siswa terlibat secara sukarela tanpa adanya tekanan eksternal. Minat belajar ini tercermin melalui penerimaan individu terhadap hubungan antara dirinya dengan hal-hal di luar dirinya, yang melibatkan serangkaian aktivitas mental yang mengarah pada perubahan perilaku. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman siswa yang dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan. Minat belajar mencakup perkembangan kognitif—seperti memperoleh pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah—serta pertumbuhan afektif yang berkaitan dengan perasaan dan sikap terhadap pembelajaran, serta keterampilan psikomotorik yang turut berkontribusi pada proses belajar secara keseluruhan. Ketika siswa semakin tertarik dengan pembelajaran, mereka akan membangun hubungan yang lebih dalam dengan materi yang dipelajari dan lebih mungkin terlibat dalam pembelajaran mandiri, yang pada

gilirannya akan meningkatkan kinerja dan kesuksesan akademik jangka panjang (Dimyati & Mudjiono, 2013).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Peran Orang Tua**

##### **1. Pengertian Peran orang tua.**

Peran dapat diartikan sebagai kumpulan harapan dan tanggung jawab yang terbentuk dalam suatu pola interaksi sosial tertentu. Peran ini berfungsi sebagai pedoman bagi seseorang dalam bersikap dan bertindak terhadap orang lain. Melalui proses pembelajaran sosial yang diperoleh dari norma-norma budaya, nilai-nilai masyarakat, serta contoh-contoh perilaku yang diamati di lingkungan sekitar, individu secara bertahap memahami siapa diri mereka dalam pandangan orang lain. Dengan kata lain, seseorang belajar bagaimana seharusnya mereka bertindak dalam berbagai situasi sosial agar sesuai dengan ekspektasi lingkungan sosialnya. Pemahaman tentang peran sangat penting dalam sosiologi karena hal ini menggambarkan bagaimana tindakan individu dipengaruhi oleh faktor sosial dan mengikuti pola-pola yang telah ada dalam masyarakat.

Para sosiolog menggunakan konsep peran sebagai unit dasar untuk menyusun kerangka institusi sosial, yang membantu dalam memahami bagaimana masyarakat berfungsi. Peran tidak hanya membimbing perilaku individu, tetapi juga mendefinisikan tanggung jawab dan hubungan individu dengan orang lain, yang memengaruhi dinamika sosial. Selain itu, seiring individu berinteraksi dalam berbagai konteks, peran mereka dapat berubah, menunjukkan betapa fleksibel dan situasionalnya perilaku manusia. Dengan kata lain, peran bukan hanya sekumpulan

harapan, tetapi juga proses dinamis di mana individu menavigasi hubungan dan tanggung jawab mereka dalam dunia sosial (Ruli, 2020).

Orang tua dianggap sebagai sosok yang lebih tahu dibandingkan anak-anak mereka, seperti halnya ibu dan ayah. Melalui orang tualah anak-anak mendapatkan kesan pertama dan mempelajari banyak hal tentang dunia luar. Orang tua merupakan tokoh utama dan pertama yang berperan dalam membentuk perilaku serta kepribadian anak sejak dini. Mereka menjadi teladan dan sumber pembelajaran awal sebelum anak mengenal lingkungan luar seperti sekolah dan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memberikan tanggapan terhadap perilaku anak melalui berbagai cara, seperti menerima, menyetujui, mengarahkan, membenarkan, bahkan menolak atau melarang suatu tindakan. Setiap respons yang diberikan orang tua akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sikap, karakter, serta kebiasaan anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan perilaku sangatlah penting untuk membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang positif dan bertanggung jawab.

Dengan secara konsisten memberikan umpan balik dan mendorong perilaku tertentu, orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kompas moral anak-anak mereka. Melalui proses ini, mereka menanamkan nilai-nilai inti dan membimbing anak-anak untuk membedakan antara yang benar dan salah, serta tindakan yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Pembimbingan ini tidak hanya membangun dasar untuk pengambilan keputusan yang etis, tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri. Seiring berjalannya waktu, keterlibatan orang tua tersebut memberikan kontribusi

signifikan terhadap perkembangan karakter anak secara keseluruhan dan penyesuaian sosial mereka.

Proses sosialisasi ini sangat penting bagi pertumbuhan anak, karena mengajarkan mereka untuk menavigasi norma-norma sosial dan memahami konsekuensinya. Peran orang tua, oleh karena itu, tidak hanya sebatas sebagai penjaga, tetapi juga sebagai pendidik utama yang membentuk kompas moral anak dan mempersiapkan mereka untuk dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat (Nufus & Adu, 2020).

Akibatnya, hati nurani anak terbentuk dan memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku serta pengambilan keputusan mereka di masa depan. Orang tua bertanggung jawab menanamkan hati nurani pada anak agar mampu membedakan benar dan salah. Untuk membentuk anak yang baik dan bertanggung jawab, peran orang tua harus dijalankan dengan perhatian dan komitmen, mengingat tantangan dalam mendidik anak. Meskipun tugas ini bisa sangat menantang, terdapat berbagai teori dan strategi yang memberikan wawasan tentang bagaimana ibu dan ayah dapat secara efektif menjalankan peran mereka serta mencontohkan perilaku positif. Teori-teori ini menekankan pentingnya konsistensi, kasih sayang, dan bimbingan dalam membimbing anak, agar mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga membangun landasan moral yang kuat. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang tua dapat memberikan dampak positif yang langgeng dalam perkembangan anak mereka.

Namun, terkadang orang tua tanpa disadari melakukan tindakan atau keputusan yang dapat mengganggu citra yang ingin mereka tunjukkan sebagai

orang tua yang penuh kasih dan memahami anak. Tindakan-tindakan ini, meskipun tidak disengaja, bisa memengaruhi cara anak-anak memandang orang tua mereka. Seiring berjalannya waktu, konsistensi dalam tindakan orang tua akan memengaruhi bagaimana anak mengembangkan kompas moral mereka, mengajarkan mereka tidak hanya tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga tentang pentingnya empati dan tanggung jawab dalam hubungan.

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Lingkungan belajar di rumah sangat dipengaruhi oleh seberapa efektif orang tua menjalankan tanggung jawab mereka. Keterlibatan orang tua secara langsung memengaruhi motivasi dan perkembangan akademis anak-anak mereka. Penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan, struktur, dan dorongan secara konsisten untuk menciptakan suasana yang merangsang rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pembelajaran. Ketika orang tua secara aktif terlibat dalam pendidikan anak, mereka tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan hidup penting yang melampaui ruang kelas.

Bagi banyak anak, belajar terkadang dianggap sebagai kegiatan yang membosankan, sehingga peran orang tua menjadi semakin penting untuk terlibat aktif dalam proses belajar anak. Dengan menunjukkan minat yang tulus terhadap perjalanan akademik anak, orang tua menanamkan rasa tanggung jawab dan rasa ingin tahu, yang mendorong anak untuk terus belajar sepanjang hidup. Orang tua yang terlibat aktif juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan

organisasi dan manajemen waktu, yang sangat berguna dalam kehidupan akademik dan pribadi mereka. Selain itu, ketika orang tua mendorong keseimbangan antara belajar dan bermain, hal ini dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan dan membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar seumur hidup (Ruli, 2020).

Tanggung jawab utama orang tua adalah membimbing dan merawat anak, memastikan mereka memperoleh akses terhadap sumber daya yang tepat serta menjadi teladan melalui perilaku positif. Selain itu, orang tua juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, mendukung perkembangan emosional dan sosial anak, serta menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang guna menunjang tumbuh kembang mereka secara optimal.

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, orang tua tidak hanya mendorong perkembangan intelektual anak, tetapi juga memperkuat pertumbuhan emosional, sosial, dan pribadi mereka. Pendekatan holistik ini memungkinkan anak untuk berkembang secara seimbang, membentuk karakter yang tangguh dan adaptif. Selain itu, dukungan orang tua yang konsisten juga membantu anak membangun fondasi yang kokoh untuk meraih kesuksesan di bidang akademik maupun dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, disiplin, dan keterampilan kognitif anak. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung dan merangsang, orang tua menciptakan kondisi yang memungkinkan anak-anak untuk berkembang baik secara akademis maupun emosional. Keterlibatan aktif ini membantu anak-anak membangun rasa tanggung jawab, ketahanan, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Orang tua yang mendorong

rasa ingin tahu, mendukung kegiatan pendidikan, dan mencontohkan perilaku pembelajaran seumur hidup, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan anak untuk berhasil di berbagai aspek kehidupan. Usaha semacam ini memastikan bahwa anak-anak siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada saat mereka tumbuh.

Keterlibatan ini mendorong anak untuk terus mencari pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, tidak hanya selama masa sekolah mereka tetapi sepanjang hidup mereka. Menurut Nufus (2020), orang tua memiliki tanggung jawab penting terhadap anak, antara lain memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta membimbing anak dalam mengambil keputusan yang tepat. Tanggung jawab ini mencerminkan peran orang tua sebagai pembentuk karakter dan panutan utama dalam kehidupan anak. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, serta arahan yang konsisten, orang tua dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan secara bijak dan bertanggung jawab. Partisipasi aktif dari orang tua ini tidak hanya meningkatkan kesuksesan akademis, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan emosional dan sosial anak secara keseluruhan. Berikut ini adalah tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya:

**a. Merawat dan membesarkan anak**

Ini adalah tanggung jawab dasar yang dimiliki orang tua secara alami, yang mendorong mereka untuk memenuhinya. Anak-anak bergantung pada orang tua mereka untuk menyediakan kebutuhan penting seperti makanan, air, dan perawatan

yang diperlukan agar mereka dapat bertahan hidup dan berkembang dengan sehat.

Dengan memenuhi kebutuhan dasar ini, orang tua tidak hanya memastikan kesejahteraan anak-anak mereka, tetapi juga menciptakan dasar yang kokoh bagi mereka untuk berkembang secara fisik dan emosional. Seiring anak-anak tumbuh, pentingnya tanggung jawab ini meluas di luar sekadar kelangsungan hidup, memengaruhi perkembangan keseluruhan mereka, rasa aman, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain memenuhi kebutuhan fisik, tanggung jawab ini juga mencakup penyediaan lingkungan yang aman dan mendukung untuk perkembangan emosional dan fisik anak. Dengan memastikan kebutuhan dasar ini terpenuhi, orang tua membangun fondasi bagi anak-anak mereka untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, baik sekarang maupun di masa depan.

#### **b. Melindungi dan memastikan kesejahteraan mereka**

Baik dari segi fisik maupun emosional, penting bagi orang tua untuk melindungi anak-anak mereka dari penyakit, pengaruh buruk, dan segala risiko lingkungan yang dapat membahayakan keselamatan mereka. Tanggung jawab ini mencakup menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak terlindungi dari bahaya potensial, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam keadaan yang aman. Dengan memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terpapar pada risiko, orang tua memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan yang sehat, baik secara mental maupun fisik, memungkinkan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka tanpa rasa takut atau gangguan.

Dengan mempromosikan kesejahteraan fisik dan emosional, orang tua membantu anak-anak mereka menjadi individu yang kuat dan tangguh yang dapat menghadapi situasi sulit. Dukungan ini tidak hanya membantu anak-anak mengatasi tantangan saat ini, tetapi juga membangun dasar untuk masa depan yang lebih sehat dan seimbang. Dengan memastikan bahwa anak-anak merasa aman secara emosional, orang tua berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri dan kecerdasan emosional, yang merupakan sifat-sifat penting untuk berkembang di dunia yang terus berubah.

**c. Memberikan pendidikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang penting**

Ini mempersiapkan mereka untuk dewasa, memastikan bahwa mereka tidak hanya siap untuk menghadapi tantangan secara mandiri, tetapi juga dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat. Dengan mengajarkan keterampilan hidup yang penting seperti berpikir kritis, pemecahan konflik, dan komunikasi interpersonal, orang tua membantu anak-anak menjadi individu yang seimbang dan mampu mengatasi berbagai situasi. Selain itu, memberikan dasar pengetahuan praktis dan kecerdasan emosional yang kokoh memastikan mereka dapat berkembang baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional seiring mereka tumbuh.

Pendidikan yang kokoh tidak hanya membekali anak untuk hidup mandiri, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan orang lain dan komunitas mereka. Dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan kedewasaan emosional, mereka belajar pentingnya empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Seiring

waktu, proses pembinaan ini membentuk individu yang tidak hanya mengejar kesuksesan pribadi, tetapi juga berupaya memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta menumbuhkan rasa tujuan dan makna dalam kehidupan mereka.

**d. Untuk memastikan kebahagiaan anak di dunia dan akhirat**

Dengan memberikan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan yang mereka anut sepanjang hidup. Pendidikan ini tidak hanya melibatkan pengajaran tentang praktik dan prinsip agama, tetapi juga membangun hubungan spiritual yang mendalam, integritas moral, dan dasar etika yang kuat. Dengan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama mereka, orang tua membantu mereka membangun kompas moral yang akan memandu mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Pendekatan pendidikan yang holistik ini memastikan bahwa anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya sukses dalam pencapaian dunia, tetapi juga kaya secara spiritual, yang mengarah pada kehidupan yang seimbang dan bermakna. Orang tua melalui dukungan dan bimbingan berkelanjutan memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak dan mempersiapkan mereka untuk hidup yang bermakna.

Kesimpulannya, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan merawat anak-anak mereka. Tanggung jawab ini meliputi empat aspek utama yang saling mendukung perkembangan anak. Pertama, orang tua harus memastikan kebutuhan dasar anak terpenuhi, seperti makanan bergizi, air bersih, serta perawatan fisik dan emosional yang memadai. Pemenuhan kebutuhan dasar ini merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Selain itu, orang tua juga perlu menciptakan lingkungan yang aman,

nyaman, dan penuh kasih sayang agar anak merasa terlindungi dan dihargai. Lingkungan yang stabil secara emosional dapat membantu anak membentuk rasa percaya diri, keamanan batin, dan kedekatan emosional yang sehat dengan orang-orang di sekitarnya. Dalam jangka panjang, hal ini akan berkontribusi besar terhadap kesejahteraan mental dan perkembangan sosial anak.

Kedua, orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi anak dari berbagai ancaman, baik fisik seperti kekerasan dan kecelakaan, maupun emosional seperti tekanan mental, perundungan, atau lingkungan yang toksik. Perlindungan ini mencakup pengawasan yang bijaksana serta pemberian rasa aman yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dukungan kesehatan yang menyeluruh, mencakup pemenuhan gizi seimbang, akses terhadap layanan kesehatan, serta perhatian terhadap kondisi psikologis anak. Dengan perhatian yang terpadu ini, anak dapat tumbuh dengan sehat secara fisik dan kuat secara mental, sehingga mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkembang menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri, serta memiliki ketahanan emosional yang baik.

Ketiga, orang tua perlu memberikan pendidikan yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar yang akan membekali anak untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masa depan. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai kehidupan, etika, serta keterampilan sosial yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik, orang tua turut

membentuk kesiapan anak dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan secara bijaksana di masa mendatang.

Keempat, pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Melalui pengajaran yang sesuai dengan keyakinan yang dianut, anak tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran dan praktik keagamaan, tetapi juga dibimbing untuk membangun integritas, etika, dan hubungan spiritual yang kuat. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memiliki kompas moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, orang tua berkontribusi besar dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang seimbang, sukses secara dunia, dan kaya secara spiritual, serta mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan penuh tanggung jawab.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat**

Pada dasarnya, tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang sering kali berakar dari dorongan internal, keinginan pribadi, atau minat tertentu. Minat memegang peranan penting dalam membimbing individu untuk terlibat secara bermakna dalam berbagai aktivitas. Sebagai salah satu aspek penting dalam psikologi, minat tidak hanya memengaruhi perilaku, tetapi juga menjadi kekuatan pendorong utama yang membantu individu tetap konsisten dan gigih dalam mencapai tujuan serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam konteks anak-anak, minat yang muncul biasanya berasal dari kebutuhan perkembangan dan emosional mereka, yang kemudian menjadi faktor

pendorong untuk mengeksplorasi, belajar, dan berkembang. Minat semacam ini biasanya timbul secara alami tanpa harus dipaksa, yang menjadikannya sebagai bentuk dorongan intrinsik. Hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena minat sangat menentukan sejauh mana anak-anak akan menunjukkan antusiasme, perhatian, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Menurut Makki dan Aflahah (2019), minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi mental yang mendorong seseorang untuk memberikan respons secara terarah dan positif terhadap suatu objek, subjek, atau situasi tertentu yang memberikan kesenangan dan kepuasan baginya. Minat mencerminkan kesiapan mental yang mengarahkan perhatian dan keterlibatan emosional seseorang terhadap suatu hal. Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka tidak hanya lebih mudah menyerap informasi, tetapi juga cenderung menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi, kemampuan memecahkan masalah, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan belajar.

Oleh karena itu, menumbuhkan minat pada anak bukan hanya soal membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga merupakan strategi penting dalam menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak dan membuka potensi mereka secara maksimal. Baik pendidik maupun orang tua perlu memahami pentingnya menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang selaras dengan minat anak, karena hal ini dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap perkembangan pendidikan dan pribadi anak dalam jangka panjang.

Minat dapat dipahami sebagai bentuk perhatian yang terfokus dan memiliki keterikatan emosional. Minat bukanlah sekadar perasaan pasif, melainkan sebuah

dorongan dinamis yang memengaruhi sikap dan motivasi seseorang terhadap suatu aktivitas. Minat memainkan peran penting dalam mengaktifkan dan mempertahankan perilaku, sehingga menjadi penentu utama sejauh mana seseorang terlibat dengan penuh semangat dan konsisten dalam suatu tugas. Dengan kata lain, minat berfungsi sebagai pendorong psikologis—mendorong seseorang untuk bertindak, mengeksplorasi, dan mencerahkan energi demi mempelajari atau meraih suatu tujuan.

Seseorang biasanya rela menginvestasikan waktu dan tenaga secara sukarela, tanpa perlu dipaksa, karena mereka merasa puas selama menjalani proses tersebut. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki minat akan menunjukkan usaha yang minim, tidak antusias, bahkan cenderung mengabaikan tugas tersebut. Perbedaan ini menunjukkan betapa pentingnya peran minat dalam mendorong tindakan yang konsisten dan bermakna.

Dalam konteks pembelajaran, minat menjadi sangat penting. Belajar bukan hanya sekadar menyerap informasi; melainkan merupakan suatu proses transformasi—yakni perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, keterampilan, atau kemampuan kognitif seseorang. Menurut Akhiruddin dkk. (2019), transformasi ini membedakan kondisi individu sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi melalui tindakan yang disengaja, latihan berulang, dan seringkali diperkuat dengan penguatan. Ketika proses belajar disertai dengan minat yang tinggi, hasilnya cenderung lebih efektif dan bertahan lama, karena peserta didik menjadi lebih fokus, aktif, dan termotivasi untuk memahami materi secara mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan internal yang bersifat emosional dan kognitif, yang sangat berpengaruh terhadap keterlibatan, konsistensi, serta keberhasilan seseorang dalam menjalani aktivitas tertentu, termasuk dalam proses pembelajaran. Minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi merupakan kekuatan psikologis yang mendorong individu untuk bertindak, berusaha, dan bertahan dalam menghadapi tantangan guna mencapai tujuan.

Dalam konteks anak-anak dan pendidikan, minat berperan sebagai fondasi utama yang menentukan sejauh mana mereka akan terlibat secara aktif dan antusias dalam belajar. Ketika anak memiliki minat terhadap suatu hal, mereka akan menunjukkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan daya juang yang tinggi tanpa harus dipaksa. Sebaliknya, tanpa minat, proses belajar menjadi pasif, kurang efektif, dan mudah terhambat.

Oleh karena itu, menumbuhkan dan memelihara minat belajar sangat penting, baik oleh pendidik maupun orang tua. Lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan minat anak akan membuka jalan bagi perkembangan potensi mereka secara optimal, mendorong transformasi positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bertahan dalam jangka panjang.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang diungkapkan oleh Rusman (2017) yaitu faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Beberapa faktor internal yang utama meliputi kemampuan untuk memusatkan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan kebutuhan pribadi. Ketika siswa mampu memusatkan perhatian, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas pembelajaran, yang meningkatkan kinerja akademis mereka secara keseluruhan. Rasa ingin tahu berfungsi sebagai dorongan alami untuk mengeksplorasi dan memahami konsep-konsep baru, sementara motivasi mendorong siswa untuk mengejar tujuan mereka, bahkan di tengah tantangan. Selain itu, kebutuhan pribadi—seperti kebutuhan untuk mencapai prestasi atau untuk memiliki rasa kebersamaan—dapat semakin meningkatkan komitmen dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor internal ini bekerja bersama-sama untuk membangun keterhubungan yang lebih dalam dengan pembelajaran, memungkinkan siswa tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga mengembangkan minat yang tulus terhadap materi yang dipelajari.

Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Perhatian memiliki peran yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini langsung berpengaruh terhadap tingkat minat siswa dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, perhatian merujuk pada kemampuan untuk memusatkan dan mengarahkan seluruh energi mental dan fisik pada suatu tugas atau rangkaian materi pembelajaran. Dengan perhatian yang terfokus, siswa dapat menyaring gangguan dan mengalokasikan sumber

- daya kognitif mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam. Tanpa perhatian yang tepat, siswa akan kesulitan untuk memahami konsep, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi. Melalui perhatian yang terjaga, siswa dapat memperdalam pemahaman, meningkatkan daya ingat, dan pada akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, menciptakan lingkungan yang mendukung fokus dan meminimalkan gangguan dapat secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar, memungkinkan siswa untuk tetap tertarik dan terus terlibat selama proses pembelajaran.
- 2) Keingintahuan adalah dorongan internal yang kuat yang mendorong seseorang untuk mencari pengetahuan dan pemahaman baru. Ini mencerminkan keinginan mendalam untuk mengeksplorasi, belajar, dan menemukan lebih banyak tentang dunia di sekitar mereka. Dorongan ini sering kali muncul dari naluri alami untuk mengisi kekosongan pemahaman atau untuk menjawab pertanyaan yang muncul di pikiran seseorang. Orang yang memiliki rasa ingin tahu cenderung bertanya, menyelidiki, dan mengeksplorasi hal-hal yang belum mereka ketahui, yang secara signifikan meningkatkan pengalaman belajar mereka. Keingintahuan mendorong individu untuk melampaui pengetahuan mereka yang ada, mendorong mereka untuk terlibat dengan informasi baru dan menantang asumsi yang ada. Ciri ini sangat berharga dalam pendidikan karena mendorong pembelajaran aktif dan pertumbuhan intelektual. Semakin tinggi rasa ingin tahu seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengejar pembelajaran seumur hidup,

terus meningkatkan keterampilan, dan memperluas basis pengetahuan mereka. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa ingin tahu sangat penting untuk kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi, karena hal ini mengarah pada keterlibatan yang lebih dalam, pemikiran kritis, dan kemampuan memecahkan masalah.

- 3) Motivasi belajar adalah dorongan psikologis internal yang mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang tidak hanya mendorong seseorang untuk terlibat dengan materi, tetapi juga mengarahkan usaha mereka untuk terus memperbaiki diri. Motivasi menjadi dasar dalam menetapkan dan mencapai tujuan, karena mempengaruhi ketekunan dan tekad individu untuk mengatasi hambatan. Tanpa motivasi yang cukup, individu akan kesulitan untuk tetap fokus atau berkomitmen pada tujuan belajarnya. Seorang pelajar yang termotivasi cenderung lebih aktif menjelajahi konsep-konsep baru, bertahan melalui tantangan, dan akhirnya mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi. Dorongan intrinsik ini, jika dipupuk dengan baik, dapat meningkatkan kualitas proses belajar, yang pada gilirannya berujung pada pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademik.
- 4) Kebutuhan, atau motif, merujuk pada kondisi internal atau keinginan dalam diri individu yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan fisiologis maupun psikologis, yang mendorong individu untuk

mencari pemenuhan atau kepuasan melalui berbagai aktivitas. Bagi siswa, kebutuhan ini sering kali muncul sebagai keinginan untuk sukses secara akademis, memperoleh pengetahuan, atau mencapai perkembangan pribadi. Motivasi yang timbul dari kebutuhan ini sangat penting dalam membentuk rasa tujuan dan arah, memungkinkan siswa untuk memfokuskan upaya mereka pada proses pembelajaran dan pengembangan diri. Ketika kebutuhan ini sejalan dengan tujuan mereka, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan tekad dan ketekunan, berusaha mencapai kesuksesan jangka panjang.

Faktor-faktor internal seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan memiliki peran krusial dalam membentuk minat belajar siswa secara mendalam dan berkelanjutan. Perhatian membantu siswa untuk memusatkan energi dan fokus pada materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan. Keingintahuan menjadi pemicu alami bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal baru, yang pada akhirnya memperkuat proses pembelajaran aktif. Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk terus belajar, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, kebutuhan—baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis—memberikan arah dan makna terhadap tindakan belajar siswa, serta mendasari munculnya semangat dan kegigihan dalam proses pendidikan. Keempat faktor ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain, menciptakan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan belajar dan pertumbuhan pribadi siswa secara menyeluruh.

## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Dorongan dari orang tua

Dorongan dari orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat memengaruhi minat belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses pendidikan anaknya—seperti memberikan dukungan moral, menyediakan waktu untuk mendampingi belajar, serta memberikan penghargaan atas pencapaian akademik—dapat meningkatkan motivasi anak untuk lebih giat belajar. Perhatian dan keterlibatan orang tua juga menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam mencapai tujuan belajarnya. Bahkan, ketika siswa menghadapi kesulitan dalam belajar, dukungan emosional dan arahan yang tepat dari orang tua mampu membangkitkan kembali semangat mereka. Oleh karena itu, peran orang tua bukan hanya sebagai penyedia kebutuhan materiil, tetapi juga sebagai motivator utama dalam perjalanan akademik anak.

### 2) Dorongan dari guru

Guru merupakan sosok penting yang memiliki pengaruh besar terhadap tumbuhnya minat belajar siswa. Dorongan dari guru dapat berupa pemberian motivasi, perhatian, metode pembelajaran yang menarik, serta pendekatan yang ramah dan komunikatif. Seorang guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membangun hubungan positif dengan siswa akan mendorong rasa percaya diri dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penghargaan atau penguatan yang diberikan oleh guru, baik secara verbal maupun non-verbal, dapat meningkatkan semangat

belajar siswa. Ketika guru memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan membimbing mereka dengan sabar, siswa merasa dihargai dan lebih terdorong untuk menunjukkan usaha terbaik mereka. Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator dan inspirator dalam membentuk motivasi belajar yang kuat pada diri siswa.

3) Tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan minat dan efektivitas belajar siswa. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, buku pelajaran yang lengkap, alat peraga, media pembelajaran interaktif, serta akses teknologi seperti komputer dan internet, dapat menunjang proses belajar menjadi lebih menarik dan efisien. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa dapat lebih mudah memahami materi, mengeksplorasi informasi, dan berlatih keterampilan yang dibutuhkan. Ketika fasilitas belajar terpenuhi, siswa akan merasa bahwa lingkungan belajarnya layak dan kondusif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, minimnya fasilitas dapat menurunkan semangat dan menimbulkan rasa jemu, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya minat belajar.

4) Keadaan lingkungan.

Lingkungan sekitar, baik lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat, memainkan peranan penting dalam membentuk minat belajar siswa. Lingkungan yang tenang, aman, bersih, dan mendukung aktivitas belajar akan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam menyerap informasi dan

berkonsentrasi. Sebaliknya, lingkungan yang bising, kacau, atau tidak teratur dapat mengganggu proses belajar dan menurunkan minat siswa. Selain itu, lingkungan sosial seperti teman sebaya juga turut berpengaruh; siswa yang berada dalam lingkungan teman yang rajin dan memiliki semangat belajar tinggi cenderung ikut termotivasi. Lingkungan yang positif juga ditandai dengan adanya budaya belajar yang kuat, di mana nilai-nilai pendidikan dihargai dan diprioritaskan.

Faktor eksternal memiliki peranan penting dalam membentuk minat belajar siswa, yang ditunjukkan melalui dorongan dari orang tua, guru, ketersediaan fasilitas, serta kondisi lingkungan sekitar. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak mampu memberikan dukungan moral, perhatian emosional, dan motivasi yang mendorong semangat belajar. Guru juga berperan besar dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan metode pembelajaran yang menarik, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga meningkatkan ketertarikan terhadap pelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran, dan akses teknologi akan menunjang proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Keadaan lingkungan yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, serta pengaruh teman sebaya yang positif, turut mendukung konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan terpenuhinya keempat aspek eksternal ini, siswa akan lebih termotivasi dan fokus dalam menjalani proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat dan prestasi belajar mereka.

### **3. Peranan Minat dalam Proses Belajar**

Minat memiliki peran yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran karena secara signifikan memengaruhi tingkat keterlibatan dan pencapaian akademik seorang siswa. Ketika peserta didik menunjukkan minat dan perhatian yang rendah terhadap materi pelajaran, mereka cenderung kurang tekun dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang belajar dengan antusiasme dan konsentrasi tinggi terhadap apa yang dipelajari akan lebih mudah memahami materi, mengingat informasi lebih lama, dan menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap tanggung jawab akademik mereka. Belajar yang dilandasi minat yang tulus tidak hanya meningkatkan proses berpikir, tetapi juga memupuk motivasi intrinsik yang penting untuk kesuksesan belajar jangka panjang.

Proses pendidikan, khususnya dalam konteks kegiatan belajar mengajar, merupakan bentuk interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik. Interaksi ini menjadi jauh lebih bermakna ketika kedua belah pihak menunjukkan minat, keterlibatan, dan rasa saling menghargai. Ketika pendidik menunjukkan antusiasme yang tulus dalam mengajar dan peserta didik merasa diperhatikan serta dihargai, maka tercipta hubungan yang lebih dalam yang mendorong pengalaman belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Suasana kolaboratif semacam ini mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan keterlibatan emosional dalam proses pembelajaran. Seiring waktu, keterlibatan timbal balik ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

Menurut Jaenudin dan Sahroni (2021), siswa cenderung lebih terlibat secara efektif dan mencapai hasil belajar yang lebih baik ketika mereka memiliki minat

yang tulus, baik terhadap mata pelajaran yang diajarkan maupun terhadap guru yang menyampaikan materi. Keterlibatan emosional dan kognitif ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan partisipasi selama pelajaran, tetapi juga mendorong daya ingat yang lebih kuat terhadap informasi. Selain itu, ketika siswa merasa terhubung dengan guru atau materi yang dipelajari, mereka cenderung mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap proses belajar secara keseluruhan. Rasa keterhubungan ini mendorong motivasi, rasa ingin tahu, dan kemauan untuk mengeksplorasi materi lebih jauh di luar kelas, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan tahan lama.

Lebih lanjut, penelitian dalam psikologi pendidikan secara konsisten menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan akademik. Ketika siswa tertarik, mereka lebih cenderung menggunakan strategi metakognitif, seperti bertanya pada diri sendiri dan memantau pemahamannya, yang membantu mereka dalam memahami dan menerapkan pengetahuan. Guru dapat menumbuhkan minat ini dengan menghubungkan materi pelajaran pada pengalaman nyata, menerapkan metode pengajaran yang interaktif, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung rasa ingin tahu dan eksplorasi.

Minat merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang sangat memengaruhi tingkat keterlibatan dan pencapaian akademik siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran dan guru yang mengajar cenderung lebih fokus, mudah memahami materi, dan menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap tugas akademik mereka. Ketika siswa merasa terhubung dengan materi pelajaran atau pendidik, mereka lebih terdorong untuk berpikir kritis, berpartisipasi

aktif, dan mengembangkan motivasi intrinsik yang mendalam. Interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, di mana keduanya saling menunjukkan minat dan perhatian, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif. Penelitian juga menunjukkan bahwa minat dapat meningkatkan penggunaan strategi metakognitif yang membantu siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif dalam pembelajaran adalah hal yang esensial untuk mencapai keberhasilan akademik jangka panjang.

#### **4. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Rumah**

Menurut Maemunawati (2020), peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu:

##### **a. Pengasuh dan pendidik**

Orang tua memainkan peran vital sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, bukan hanya dalam mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk keterampilan hidup dan sikap mental yang positif. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengasah bakat serta minat anak, memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai bidang agar dapat menemukan apa yang mereka sukai dan kuasai.

Selain itu, orang tua harus mampu memberi dukungan yang membangun, baik dalam hal motivasi maupun dalam memberikan kesempatan untuk bereksplorasi. Mereka perlu mengenali bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan penting untuk tidak memaksakan kehendak orang tua agar anak mengikuti jalur yang tidak sesuai dengan minat mereka. Dengan memberikan kebebasan yang bijak

dan penuh perhatian, orang tua bisa membantu anak mengembangkan potensi secara lebih optimal. Anak yang didorong untuk mengeksplorasi minat mereka tanpa tekanan eksternal cenderung lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuannya.

Penting juga untuk diingat bahwa proses pendidikan di rumah bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kebiasaan positif. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing anak dalam perjalanan hidupnya. Dengan cara ini, orang tua membantu anak menjadi individu yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial, siap untuk menghadapi tantangan dunia luar.

#### **b. Pembimbing**

Orang tua berfungsi sebagai pembimbing yang penting, memberikan bimbingan yang konsisten untuk membantu anak mengatasi hambatan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan pendekatan yang sadar dan penuh perhatian. Bimbingan ini tidak hanya penting dalam membangun dasar akademik yang kuat, tetapi juga dalam membentuk kecerdasan emosional dan kemampuan pengambilan keputusan anak. Dukungan dari orang tua, baik melalui keterlibatan langsung maupun dorongan yang lebih halus, memainkan peran signifikan dalam meningkatkan motivasi anak untuk belajar dan berinteraksi dengan konsep-konsep baru.

Karena waktu yang dihabiskan anak di sekolah terbatas, pengaruh orang tua melampaui ruang kelas, memperkuat proses belajar di rumah dan dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikan anak, orang tua menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anak dapat berkembang baik secara akademis maupun emosional. Selain itu, bimbingan yang berkelanjutan ini membantu anak membangun ketahanan dan kemampuan beradaptasi, mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan baik dalam studi maupun kehidupan.

#### **c. Motivator**

Sebagai motivator, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap positif terhadap pembelajaran pada anak-anak mereka. Mereka tidak hanya memberikan dorongan, tetapi juga membantu anak untuk menyadari potensi diri mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan memberikan pujian dan pengakuan yang konsisten, orang tua menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan, yang memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

Selain itu, orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar dengan mengurangi gangguan dan menyusun rutinitas yang terstruktur. Ini termasuk membatasi waktu yang dihabiskan untuk kegiatan non-edukatif seperti penggunaan media sosial atau menonton televisi. Dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak, orang tua dapat membantu mereka mengembangkan disiplin diri, fokus, dan kecintaan pada belajar sepanjang hayat. Pada akhirnya, lingkungan seperti ini memberi anak kekuatan untuk memiliki tanggung jawab terhadap perjalanan pendidikan mereka dan menghadapi tantangan dengan sikap positif.

#### **d. Fasilitator**

Orang tua berperan sebagai fasilitator dengan memastikan anak-anak mereka memiliki akses ke alat dan sumber daya yang penting untuk perjalanan pembelajaran mereka. Ini mencakup penyediaan barang fisik seperti buku pelajaran, alat tulis, dan perangkat elektronik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk belajar. Ruangan yang tenang, terang, dan bebas dari gangguan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk fokus dan terlibat dalam pembelajaran mereka. Selain sumber daya fisik, orang tua juga dapat membantu anak dalam menjelajahi alat pendidikan online, mendorong penggunaan aplikasi edukatif, situs web, dan sumber daya digital lainnya yang dapat memperluas pengetahuan mereka. Dengan menciptakan suasana yang mendorong rasa ingin tahu dan eksplorasi, orang tua membantu anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pembelajar yang mandiri. Pendekatan proaktif ini juga melibatkan bimbingan anak dalam menetapkan tujuan belajar dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab atas pengalaman pendidikan mereka. Dengan memberikan dukungan semacam ini, orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademis dan perkembangan pribadi anak secara keseluruhan.

Kesimpulannya, orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka, tidak hanya sebagai pendidik pertama, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Sebagai pendidik, mereka mengajarkan pengetahuan, membentuk keterampilan hidup, dan membimbing anak untuk menemukan minat serta bakat mereka, tanpa memaksakan

kehendak orang tua. Dalam peran sebagai pembimbing, orang tua membantu anak mengatasi tantangan dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan positif, memperkuat rasa percaya diri anak, dan menciptakan lingkungan yang minim gangguan, yang mendukung proses belajar yang terstruktur. Selain itu, mereka bertindak sebagai fasilitator dengan memastikan anak memiliki akses ke sumber daya belajar yang diperlukan, termasuk buku, alat tulis, dan teknologi pendidikan, serta membantu anak mengatur tujuan dan tanggung jawab pembelajaran mereka. Dengan peran-peran ini, orang tua tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademis anak, tetapi juga membantu mereka berkembang secara emosional dan sosial, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

## **5. Indikator Minat Belajar**

Berbagai indikator minat belajar meliputi perasaan senang, rasa ingin tahu, penerimaan, dan keterlibatan aktif dari siswa. Menurut Rusydi (2020), indikator-indikator ini mencerminkan hubungan emosional dan kognitif yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran. Perasaan senang biasanya membuat siswa lebih terlibat dalam materi pelajaran, yang menyebabkan pemahaman dan pengingatan informasi yang lebih baik. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi lebih dalam, yang memacu pembelajaran dan penemuan lebih lanjut. Penerimaan, di sisi lain, menunjukkan keterbukaan dan kesiapan siswa untuk menerima konsep-konsep baru, yang penting untuk perkembangan akademik.

Keterlibatan aktif menandakan partisipasi dan komitmen siswa terhadap proses pembelajaran, memastikan mereka tidak hanya menjadi penerima pasif tetapi juga kontributor aktif dalam perjalanan pendidikan mereka. Indikator-indikator ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik, tetapi juga membangun kecintaan terhadap pembelajaran sepanjang hayat, yang membantu siswa tetap penasaran dan termotivasi sepanjang hidup mereka. Menurut Rusydi (2020) indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

**a. Perasaan senang**

Ketika siswa merasakan kebahagiaan dalam suatu pelajaran, motivasi intrinsik mereka untuk belajar akan meningkat, menjadikan proses belajar terasa lebih seperti kesempatan untuk berkembang pribadi daripada kewajiban. Perasaan senang ini terlihat ketika siswa dengan antusias menantikan pelajaran, tetap terlibat, dan selalu hadir di kelas tanpa merasa terbebani oleh tekanan eksternal. Keterhubungan emosional dengan mata pelajaran meningkatkan partisipasi aktif dan rasa ingin tahu mereka, yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Ketika siswa terlibat secara emosional, mereka cenderung untuk mengeksplorasi pelajaran tersebut lebih dalam, menghubungkannya dengan minat pribadi dan aplikasi dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, sikap positif terhadap pembelajaran dapat berdampak pada area akademik lainnya, mendorong siswa untuk lebih terbuka terhadap tantangan baru dan lebih terlibat dengan mata pelajaran lainnya dengan cara yang sama. Dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung rasa senang dan antusiasme, pendidik dapat membangun budaya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana

siswa tidak hanya termotivasi untuk lulus ujian tetapi juga mengembangkan kecintaan terhadap pengetahuan sepanjang hayat. Pada jangka panjang, pengalaman pembelajaran yang positif ini membentuk ketahanan, kemampuan beradaptasi, dan rasa percaya diri yang lebih besar pada siswa, yang memungkinkan mereka menghadapi tantangan akademik dan pribadi di masa depan dengan optimisme.

**b. Keterlibatan siswa**

Keterlibatan siswa merujuk pada sejauh mana seorang siswa berpartisipasi dalam suatu mata pelajaran atau kegiatan. Ketika siswa merasa tertarik dengan topik yang dipelajari, mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan memberikan jawaban dengan antusias terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Partisipasi aktif seperti ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga membangun hubungan yang lebih dalam dengan materi pelajaran. Keterlibatan yang tinggi seringkali menghasilkan daya ingat yang lebih baik dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam, karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa yang terlibat cenderung lebih penasaran, menjelajahi topik di luar kelas, dan lebih berinisiatif dalam mengelola proses pembelajaran mereka.

Keterlibatan yang mendalam ini mendukung kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, menganalisis isu-isu kompleks, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Seiring waktu, keterlibatan yang konsisten ini mengembangkan kemandirian siswa dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai lingkungan belajar, menjadikan mereka lebih

siap menghadapi tantangan baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari. Mendorong siswa untuk tetap terlibat aktif juga menumbuhkan pola pikir berkembang, di mana mereka melihat pembelajaran sebagai perjalanan yang berkelanjutan dan termotivasi untuk terus meningkatkan diri.

**c. Ketertarikan**

Ketertarikan adalah motivator intrinsik yang kuat yang mendorong siswa untuk lebih mendalam suatu subjek atau aktivitas tertentu. Dorongan ini sering kali dipicu oleh kepuasan emosional yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa yang memiliki ketertarikan yang tulus terhadap suatu pelajaran cenderung lebih aktif dalam kelas, mengajukan pertanyaan yang cerdas, menyelesaikan tugas dengan antusias, dan mencari sumber daya tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Keterikatan yang kuat terhadap materi tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga mendorong penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks. Ketika siswa benar-benar tertarik pada apa yang mereka pelajari, mereka lebih cenderung untuk meluangkan waktu di luar kelas untuk mengeksplorasi dan menghubungkan materi dengan dunia nyata.

Selain itu, menumbuhkan ketertarikan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konten, karena rasa ingin tahu mereka mendorong mereka untuk menjelajahi topik terkait dan memeriksa konsep-konsep dari berbagai perspektif. Tingkat ketertarikan yang tinggi juga dapat meningkatkan ketahanan siswa dalam belajar, karena mereka lebih cenderung untuk menghadapi topik atau tantangan yang sulit dengan sikap positif. Ketika siswa merasa terlibat secara emosional dalam pembelajaran mereka, mereka lebih mungkin mengambil

tanggung jawab atas perjalanan pendidikan mereka dan mencari peluang untuk tumbuh lebih lanjut.

Oleh karena itu, pendidik yang mampu membangkitkan dan mempertahankan ketertarikan siswa terhadap pelajaran mereka tidak hanya meningkatkan kinerja akademik mereka, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap belajar seumur hidup yang melampaui kelas. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, pendidik dapat menginspirasi siswa untuk tetap penasaran, termotivasi, dan bersemangat mengeksplorasi pengetahuan baru, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan pribadi dan akademik mereka.

#### **d. Perhatian siswa**

Perhatian memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk fokus pada tugas yang sedang dikerjakan dan menyaring gangguan yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyerap informasi. Ketika siswa tertarik pada suatu subjek, perhatian mereka akan terlihat secara alami ke materi tersebut, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang diajarkan. Perhatian yang terfokus ini terlihat dalam perilaku seperti mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mencatat materi dengan teliti, dan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas konsep yang belum dipahami. Selain itu, perhatian yang berkelanjutan berkontribusi pada daya ingat yang lebih efektif, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari pada tugas-tugas berikutnya.

Tingkat perhatian yang tinggi tidak hanya meningkatkan pengalaman pembelajaran langsung, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena siswa lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan berbagai ide. Dalam jangka panjang, kemampuan untuk mempertahankan perhatian yang kuat dapat meningkatkan kinerja akademis dan keterlibatan intelektual yang lebih dalam, memungkinkan siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan proaktif. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang mengurangi gangguan dan mendorong partisipasi aktif, siswa dapat mempertahankan fokus mereka dan meningkatkan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

Kesimpulannya, indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Rusydi (2020) menggambarkan pentingnya faktor-faktor emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran. Perasaan senang terhadap pelajaran memotivasi siswa untuk belajar tanpa merasa terpaksa, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan mereka dalam materi pelajaran. Keterlibatan siswa yang tinggi tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam. Ketertarikan terhadap materi pelajaran berfungsi sebagai dorongan intrinsik yang membuat siswa antusias dalam menyelesaikan tugas dan mengeksplorasi pengetahuan lebih jauh. Perhatian yang diberikan oleh siswa pada materi yang dipelajari juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus dan memahami secara mendalam. Secara keseluruhan, minat belajar yang positif berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan pertama kali dilakukan oleh Emilia (2019) dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SDN 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak SD Negeri 64 Bengkulu Selatan yang berperan sebagai penghubung antara orang tua dan sekolah, serta tiga orang tua siswa dan enam siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar anak, orang tua perlu memberikan semangat mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan, menjadi fasilitator dalam kegiatan anak, menyediakan sumber ilmu di rumah, memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar, serta menjadi tempat bagi anak untuk bertanya dan mengatasi masalah. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak meliputi faktor internal dari diri anak, serta faktor eksternal seperti lingkungan, peran orang tua, motivasi, kondisi anak, dan bahkan kondisi guru.

Ada kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada variabel penelitian yang mencakup peran orang tua dan minat belajar, serta keduanya dilakukan di tingkat sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan yang mencolok antara kedua penelitian tersebut, terutama dalam

tujuan penelitian, jenjang kelas yang diteliti, serta fokus utama dari masing-masing penelitian. Selain itu, perbedaan juga terletak pada subjek yang diteliti, lokasi penelitian, dan waktu pelaksanaan penelitian.

Penelitian kedua yang relevan dilakukan oleh Septiani (2021) dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Masa Pandemi COVID-19." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran orang tua dalam mendorong minat belajar anak selama masa pandemi. Sampel penelitian ini terdiri dari orang tua yang tinggal di Desa Plawad, Karawang Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar anak dengan mempererat hubungan emosional dan secara aktif memantau perkembangan akademik anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah sangat penting, dengan peran mereka yang lebih dari sekadar pengawasan. Orang tua berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan sumber motivasi bagi anak-anak mereka, membantu mereka menghadapi tantangan dalam belajar di rumah. Dukungan ini sangat diperlukan untuk memastikan anak tetap terlibat dalam pembelajaran meskipun ada gangguan akibat pandemi. Seperti yang disarankan oleh penelitian ini, partisipasi aktif orang tua tidak hanya membantu anak tetap fokus secara akademis, tetapi juga menciptakan rasa stabilitas dan dorongan di masa-masa yang penuh ketidakpastian.

Terdapat persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian dan variabel yaitu peran orang

tua dan meningkatkan minat belajar, kemudian penelitian sama-sama dilakukan pada jenjang sekolah dasar. Terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian, jenjang kelas dan fokus penelitian, kemudian terdapat perbedaan yang terletak pada subjek, tempat dan waktu penelitian. Perbedaan selanjutnya terletak pada kondisi dan situasi penelitian sebelumnya meneliti pada kondisi pandemi sedangkan situasi dan kondisi yang akan dilakukan pada masa normal di rumah.

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Safitri (2021) dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Pembelajaran Online." Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana orang tua berperan dalam meningkatkan minat belajar anak selama pembelajaran online. Penelitian ini melibatkan orang tua dari siswa kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran online dengan cara menjalin hubungan emosional dan memantau langsung perkembangan akademik anak. Selain itu, orang tua juga berperan dalam memberikan bimbingan, nasihat, serta mengawasi kegiatan belajar anak, serta memastikan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran tersedia. Penelitian ini juga menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memfasilitasi pembelajaran online tidak hanya membantu menjaga fokus siswa, tetapi juga mendorong sikap positif terhadap pendidikan. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh,

memastikan anak tetap termotivasi, dan proses belajar tetap berjalan tanpa hambatan.

Terdapat persamaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian dan variabel yaitu peran orang tua dan meningkatkan minat belajar. Perbedaan selanjutnya terletak pada sampel yang diambil pada anak sekolah dasar kelas 5 dan kondisi dan situasi penelitian sebelumnya meneliti pada kondisi pandemi sedangkan situasi dan kondisi yang akan dilakukan pada masa normal di rumah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bersifat deskriptif berupa penjabaran dan penjelasan kalimat-kalimat tertentu, serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif, yang mana dalam penjelasannya menggunakan pendekatan bersifat khusus ke umum (Rukin 2019). Penelitian kualitatif menekankan pada prosedur dan metode yang spesifik, didasarkan pada teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya (Rosyada and Murodi 2020).

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yang berarti penelitian ini berlangsung secara alami di lingkungan dunia nyata tanpa manipulasi, mencerminkan fenomena dalam bentuk aslinya. Jenis penelitian ini fokus pada pemahaman kompleksitas pengalaman dan perilaku manusia dalam konteksnya yang alami. Tujuan utamanya adalah memberikan deskripsi yang mendalam dan kaya tentang materi yang diteliti, memberikan wawasan tentang pola, makna, dan interpretasi dari para pihak yang terlibat. Dengan mengamati dan merekam pengalaman seperti yang terjadi, penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika sosial, emosi, dan konteks budaya. Pendekatan ini sangat berharga untuk mempelajari fenomena yang sulit untuk diukur secara kuantitatif, seperti sikap, keyakinan, dan persepsi pribadi, sehingga menjadi metode utama untuk mengeksplorasi nuansa kehidupan manusia.

Pengambilan data dalam penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan dunia nyata yang otentik, sehingga peran peneliti di lapangan sangat penting. Peneliti harus terlibat langsung dalam lingkungan untuk mengamati dan mengumpulkan data dalam bentuk aslinya. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh kaya akan konteks dan mencerminkan sifat sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Harahap (2020), peneliti memainkan peran krusial dalam berinteraksi dengan peserta, memahami perspektif mereka, dan menginterpretasikan tindakan mereka dalam konteks yang ada. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti mendapatkan wawasan berharga yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif semata. Pekerjaan lapangan dalam penelitian kualitatif sering kali membutuhkan fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, karena peneliti harus dapat merespons sifat dinamis dan tak terduga dari perilaku manusia dan interaksi sosial.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan diterapkan untuk menyelidiki fenomena dalam kondisi alamiah (berbeda dengan penelitian eksperimen). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data seringkali melibatkan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai metode untuk memperoleh wawasan yang lebih komprehensif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti fokusnya adalah untuk menemukan pola dan tema dari data, bukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan konteks data, daripada melakukan generalisasi temuan ke

populasi yang lebih luas. Hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk deskripsi dan penjelasan yang mendalam yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam tentang pengalaman manusia, interaksi sosial, dan fenomena budaya, memberikan wawasan yang mungkin tidak dapat ditangkap dengan pendekatan kuantitatif.

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Samarinda Utara yang terletak di Jalan Batu Besaung, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2023, selama tahun ajaran 2022/2023. Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik yang unik dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai materi yang diteliti. Selama periode tersebut, penelitian bertujuan untuk mengumpulkan wawasan yang berharga dari siswa dan guru, sehingga data yang diperoleh mencerminkan praktik pendidikan yang sedang berlangsung serta tantangan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Dengan melaksanakan penelitian dalam jangka waktu ini, peneliti memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat menggambarkan lingkungan pembelajaran yang akurat pada tahun ajaran yang ditentukan.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 3 peserta didik kelas IV, guru kelas IV SDN 021 Samarinda Utara, serta 3 orang tua/wali siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana sampel

dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian (Roflin Liberty, dan Pariyana, 2021).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari setiap studi adalah untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan di lingkungan alami atau dalam situasi nyata untuk memastikan bahwa data tersebut mencerminkan konteks dan kondisi subjek yang sedang diteliti. Metode ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus utama pada pengambilan pengalaman yang beragam dan mendetail dari perspektif peserta. Dengan mengamati dan berinteraksi langsung dengan peserta di lingkungan alami mereka, peneliti dapat memahami faktor dan dinamika mendasar yang mungkin tidak terlihat dalam pengaturan yang terkontrol atau buatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya konteks dan sudut pandang subyektif dari mereka yang terlibat, sehingga peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Sebagai hasilnya, teknik pengumpulan data kualitatif memberikan kontribusi signifikan terhadap pengungkapan wawasan yang kaya dan interpretasi yang bermakna yang berakar pada pengalaman nyata (Sugiyono, 2018).

Untuk penelitian ini, berbagai teknik pengumpulan data digunakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas temuan, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan lebih rinci mengenai isu yang sedang dibahas, mencakup berbagai aspek dan sudut pandang. Dengan

menggunakan pendekatan yang beragam, penelitian ini dapat menggali wawasan yang lebih dalam, memperhitungkan kompleksitas dan keragaman topik yang diteliti. Pendekatan yang beragam ini juga membantu memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan konteks nyata di mana penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penglihatan dan pendengaran, dengan fokus pada interaksi antara peneliti dan objek yang diamati. Dalam penelitian ini, observasi difokuskan pada minat belajar siswa dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar di rumah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi proses belajar siswa. Dengan memantau kegiatan ini secara langsung, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan perilaku yang dapat berkontribusi pada keterlibatan dan keberhasilan akademik siswa di rumah.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam melalui tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan individu-individu yang dianggap mengetahui dan berpengaruh dalam konteks penelitian ini. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan yang dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Bentuk wawancara yang diterapkan

adalah wawancara semi terstruktur, yang memberikan fleksibilitas dalam menjawab. Hal ini memungkinkan 3 peserta didik kelas IV, guru, dan orang tua/wali siswa untuk memberikan jawaban yang lengkap dan terbuka tanpa batasan. Percakapan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan, memungkinkan penemuan wawasan baru. Namun, pertanyaan yang diajukan tetap akan fokus pada topik penelitian yang sudah ditentukan untuk menjaga konsistensi dan relevansi sepanjang proses. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi subjek penelitian, sambil memastikan bahwa semua perspektif yang relevan dapat dieksplorasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan bahan tertulis yang dapat diverifikasi keasliannya dan akurasinya. Ini termasuk dokumen visual, seperti foto, yang diambil selama kegiatan penelitian, khususnya saat wawancara yang dilakukan di lapangan. Rekaman visual ini berfungsi sebagai bukti yang berharga, memberikan konteks tambahan, dan mendukung data yang dikumpulkan sepanjang studi. Dengan memelihara bahan-bahan tersebut, peneliti memastikan adanya arsip yang dapat diandalkan dari proses penelitian, yang dapat dijadikan referensi untuk validasi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks penelitian. Selain itu, dokumentasi memainkan peran penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam penelitian, memungkinkan adanya catatan yang jelas mengenai kejadian dan prosedur yang dilakukan selama investigasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

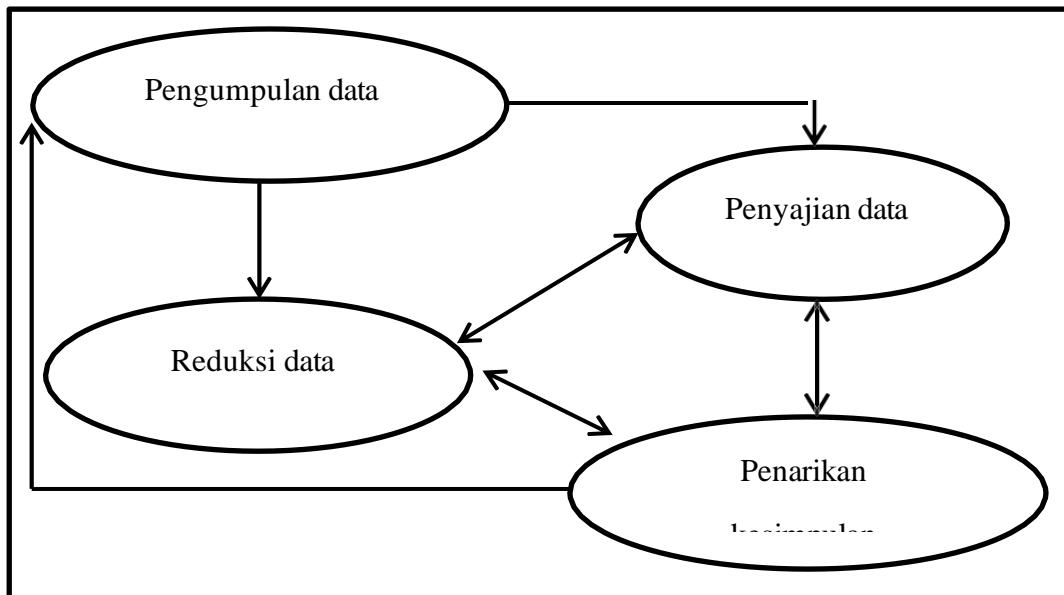
Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang didukung oleh berbagai alat seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Sugiyono (2019) menekankan bahwa instrumen penelitian harus divalidasi untuk memastikan kesiapan dan kecocokannya digunakan di lapangan. Proses validasi ini sangat penting untuk menentukan apakah alat-alat tersebut mampu menangkap data yang dibutuhkan dengan akurat. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi yang terstruktur, protokol wawancara yang disusun dengan cermat, dan pedoman dokumentasi untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan dapat diandalkan. Alat-alat ini bekerja sama untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang subjek penelitian, memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan holistik.

## **F. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk secara sistematis mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini sangat penting untuk menyajikan data dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikannya. Setelah data disusun, langkah berikutnya adalah menganalisis dan menarik kesimpulan, yang memungkinkan peneliti untuk menyintesis temuan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian. Analisis data juga melibatkan identifikasi pola, hubungan, atau tren dalam data, yang berkontribusi pada interpretasi

keseluruhan. Langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didukung dengan data yang kuat dan memberikan wawasan yang berarti terhadap pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses interaktif yang berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh, yaitu ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul. Penting bagi setiap tahap dalam penelitian untuk saling terhubung dan seimbang agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Proses analisis data umumnya dibagi menjadi empat tahap utama: pertama, pengumpulan data, di mana informasi yang relevan dikumpulkan; kedua, reduksi data, di mana data yang tidak relevan atau berlebihan disaring; ketiga, tampilan data, di mana data yang tersisa diorganisir sedemikian rupa sehingga memudahkan interpretasi; dan terakhir, penarikan kesimpulan/verifikasi, di mana peneliti menyintesis data untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi kebenarannya agar akurat. Setiap tahap sangat penting untuk memastikan bahwa analisis dilakukan secara menyeluruh, koheren, dan bermakna, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian.



### Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data (Sugiyono 2019)

## 1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen: wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua siswa kelas IV di SDN 021 Samarinda Utara; observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di rumah; serta dokumentasi seperti bahan pembelajaran atau foto yang diambil selama proses penelitian. Berbagai sumber data ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan kualitatif dan bukti visual. Dengan menggabungkan berbagai metode ini, penelitian ini memastikan perspektif yang lebih menyeluruh terhadap pengalaman pendidikan yang sedang dipelajari.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengorganisasian, dan pemfokusan data mentah yang telah dikumpulkan dari catatan lapangan. Langkah ini sangat penting untuk menyaring sejumlah besar data menjadi informasi yang lebih terkelola dan bermakna. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data dengan menganalisis hasil wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta observasi tentang kegiatan belajar siswa di rumah. Selain itu, foto-foto yang diambil selama penelitian di lapangan juga diproses untuk menyoroti momen-momen penting yang mendukung temuan penelitian. Proses ini membantu menyaring data, sehingga lebih mudah dianalisis dan disimpulkan, sambil memastikan hanya informasi yang relevan dan esensial yang dipertahankan.

### 3. Penyajian Data

Setelah data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis dan direduksi dengan hati-hati, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan pengorganisasian dan penyusunan informasi dengan cara yang memudahkan untuk dipahami, sekaligus memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan tiga peserta didik kelas IV, guru kelas IV, serta orang tua siswa. Temuan-temuan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang jelas dan mendetail. Proses ini tidak hanya membantu dalam menjelaskan data, tetapi juga memberikan konteks yang diperlukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut, pengambilan keputusan, atau rekomendasi. Penyajian yang terstruktur memastikan bahwa data tersebut mudah diakses dan

dipahami, sehingga memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami dan mengambil tindakan berdasarkan temuan-temuan tersebut.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

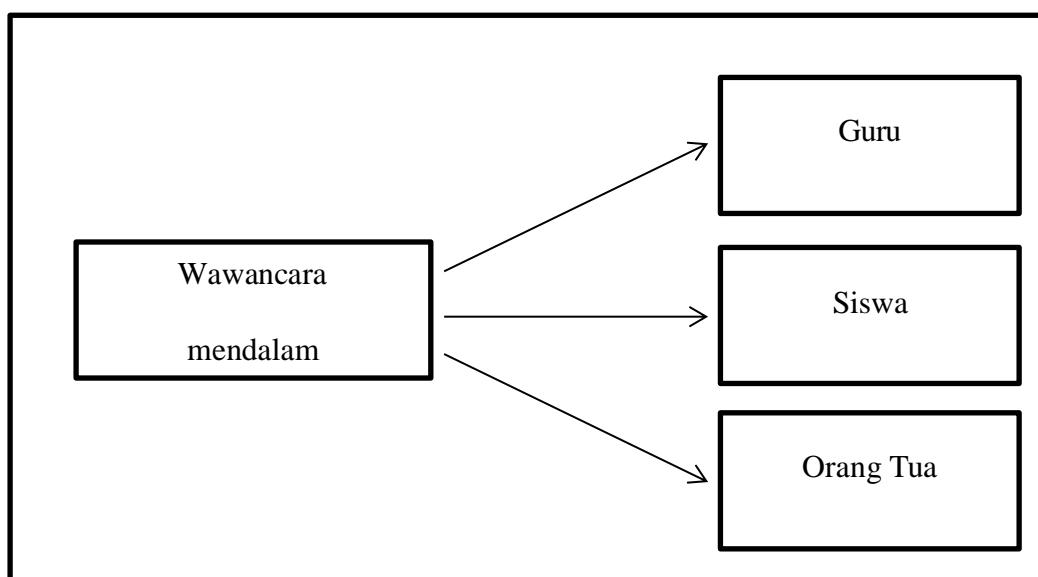
Pada tahap ini, peneliti menyintesis semua data yang dikumpulkan selama penelitian untuk menarik kesimpulan akhir. Sebelum tahap ini, proses melibatkan reduksi data, penyajian data secara jelas, dan verifikasi temuan dari tahap-tahap sebelumnya. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didasarkan pada analisis yang mendalam dan mencerminkan inti dari data yang telah dikumpulkan. Setelah kesimpulan ditarik, kesimpulan tersebut diperiksa ulang untuk memastikan akurasi, memberikan dasar yang kuat bagi hasil penelitian. Kesimpulan ini berfungsi sebagai rangkuman temuan dan membantu memperjelas implikasi dari penelitian untuk penelitian atau praktik di masa depan.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data mengacu pada kesesuaian antara data yang diperoleh selama proses penelitian dengan data yang sebenarnya terjadi di lapangan terkait objek penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang disajikan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yang melibatkan pemeriksaan silang data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keandalan. Pendekatan ini membantu meminimalkan bias dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian. Dengan menggunakan triangulasi, penelitian ini memperkuat validitas kesimpulannya,

sehingga temuan yang dihasilkan tidak hanya akurat tetapi juga didukung oleh berbagai perspektif.

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memeriksa kembali informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi konsistensi dan akurasi data, memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat diandalkan dan kuat. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, triangulasi membantu meminimalkan bias yang mungkin muncul dari bergantung pada satu sumber atau metode pengumpulan data saja. Proses ini sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memperkuat validitas kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono 2019)

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah Dasar Negeri 021 Samarinda Utara**

##### **1. Riwayat Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 021 Samarinda Utara terletak di Jalan. Batu Besaung RT. 28, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SDN 021 Samarinda Utara dulunya bernama SDN 039 Batu Besaung. SDN 021 Samarinda Utara berdiri pada tanggal 17 Juli 1992.

##### **2. Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

Membentuk generasi tangguh yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti yang luhur.

###### **b. Misi Sekolah**

- 1). Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Menyiapkan generasi unggul yang memiliki IMTAQ dan IPTEK.
- 3). Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4). Memiliki semangat untuk senantiasa maju, berkompetisi, dan berprestasi
- 5). Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV SD N 021 Samarinda Utara

Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dan tak tergantikan dalam membentuk perjalanan anak menuju kedewasaan. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan atau pengaruh masyarakat, orang tua merupakan fondasi paling utama dalam perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan rumah adalah tempat pertama di mana anak mengalami kehidupan, menerima dukungan emosional, dan diperkenalkan pada nilai-nilai inti. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan rasa aman secara emosional, menanamkan prinsip moral, membentuk keterampilan sosial awal, serta meletakkan dasar-dasar pemahaman spiritual atau keagamaan. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pendidik pertama dan paling konsisten, yang membimbing perilaku, sikap, dan karakter anak melalui interaksi sehari-hari dan contoh nyata. Ketika orang tua terlibat secara aktif dalam pertumbuhan anak, hal tersebut menciptakan lingkungan yang stabil dan supportif yang meningkatkan kesiapan anak untuk menghadapi tantangan di sekolah maupun di masyarakat.

Keterlibatan orang tua dalam mendorong semangat belajar anak dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan. Peran orang tua dalam memberikan motivasi memiliki arti yang besar, karena tidak hanya menjadi pendorong munculnya perilaku, tetapi juga berperan dalam memengaruhi dan membentuk perubahan perilaku seiring waktu. Motivasi dari orang tua dapat

membangkitkan semangat belajar anak, meningkatkan fokus, serta membangun ketangguhan saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu, dukungan orang tua juga menumbuhkan rasa aman dan nyaman, yang berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan kepercayaan diri anak dalam belajar. Dengan secara aktif memotivasi anak, orang tua turut membantu membangun fondasi yang kuat untuk keberhasilan belajar jangka panjang dan perkembangan pribadi anak.

Peneliti bermaksud untuk menyajikan gambaran umum mengenai bagaimana peran orang tua dalam mendorong minat belajar pada siswa kelas IV di SDN 021 Samarinda Utara. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam. Keberagaman ini dipilih secara sengaja untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak berbeda-beda tergantung profesinya, atau justru memiliki kesamaan. Dengan membandingkan berbagai perspektif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana faktor sosial ekonomi memengaruhi keterlibatan orang tua, serta menyoroti pola-pola, tantangan, dan praktik yang efektif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di rumah.

Dalam hal ini peneliti meneliti tiga orang tua murid beserta ketiga siswa yang bersangkutan dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang berbeda. Adapun satu guru wali kelas yang merupakan guru yang sering mengajar dan mendidik para siswa kelas IV tersebut. Dari mereka bertiga orang tua yang pekerjaannya ada yang sebagai petani, ada orang tua yang pekerjaannya sebagai pedagang, satu orang yang

bekerja sebagai pedagan toko sembako Dan lebih rincinya akan dijelaskan dibawah ini sebagai berikut:

**a. Orang Tua sebagai Pendidik**

Orang tua adalah pendidik pertama dan yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak. Mereka memegang tanggung jawab penting untuk mengembangkan seluruh potensi anak, baik itu potensi emosional, intelektual, maupun fisik. Orang tua tidak hanya memberikan perawatan tetapi juga bertindak sebagai guru utama yang membimbing pembelajaran dan perkembangan anak di rumah. Dalam peran ini, orang tua memiliki kesempatan untuk membentuk nilai-nilai, keterampilan, dan pengetahuan anak melalui interaksi dan pengalaman sehari-hari. Dengan terlibat aktif dalam pendidikan anak, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan pribadi. Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan sumber daya, dorongan, dan kesempatan terbaik bagi anak-anak mereka, agar mereka dapat berkembang baik secara akademis maupun pribadi. Peran dasar ini menjadi fondasi untuk kesuksesan anak di sekolah dan kehidupan di masa depan.

Secara garis besar dari hasil wawancara ketiga orang tua siswa kelas IV SD Negeri 021 Samarinda Utara adalah orang tua yang memiliki latar belakang pekerjaan berbeda, mereka juga berbeda perlakuan sebagai orang tua dalam mendidik. Orang tua yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), mereka akan lebih mendidik anak mereka dengan pembiasaan mengawasi dan mengingatkan akan waktu belajar. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai

Buruh Tani lebih mendidik kedisiplinan dan lebih menghargai waktu karena terkadang orang tua lebih sering di kebun dari pada dirumah.

Adapun Orang tua siswa yang ketiga yang bekerja sebagai pedagang Toko sembako mereka lebih ke mengawasi belajar anak mereka walaupun waktunya sangat kurang dan terkadang mereka hanya bisa awasi di malam hari, karena siang hari mereka sibuk bekerja. Demikianlah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik, dan lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu MH salah satu orang tua murid Kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah tangga (IRT) mengatakan bahwa Saya selalu memberikan pengertian dan pembiasaan seperti mengingatkan waktu dalam belajar, memberikan pembiasaan tepat waktu mengerjakan shalat jamaah di masjid, selalu mendisiplinkan untuk baca Al-Qur'an dirumah, mengaji tiap sore di TPA, memberikan pembiasaan dalam berpuasa, dan selalu mengajarkan sopan santun dan jujur terhadap dirisendiri dan orang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu U salah satu orang tua murid Kelas IV SD N 021 Samarinda utara yang pekerjaannya sebagai Buruh Tani bahwa "Saya selalu berusaha mengajarkan keteladanan kepada anak dengan memberikan nasihat agar sering membaca kembali pelajaran yang diminati dan fokus mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru dari sekolah, tapi terkadang kendala Waktu membuat saya belum maksimal dalam menagawasi secara langsung aktivitas anak saya di rumah ketika belajar karena sibuk dikebun dan pasar".

Berbeda dengan pendapat di atas, menurut Ibu R salah satu orang tua murid kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang pekerjaannya sebagai Pedagang Toko

sembako mengatakan bahwa dalam keseharian “saya selalu menanamkan sikap disiplin kepada anak saya, seperti mengajarkan kepada anak untuk bisa membagi waktunya, waktu bermain, waktu belajar, dan waktu mengaji dan juga saya mengajarkan untuk mandiri kepada anak, seperti membiasakan membersihkan tempat tidurnya sendiri, membersihkan rumah, supaya anak itu nantinya tidak bergantung ke orang lain”.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara melalui keteladanan sudah cukup baik. Orang tua telah memberikan pembiasaan yang baik dalam proses belajar, seperti menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan kejujuran, baik terhadap diri sendiri maupun kepada orang lain. Selain itu, orang tua juga membiasakan anak untuk belajar secara mandiri, agar tidak terlalu bergantung pada bantuan orang lain, dengan lebih mengutamakan kedisiplinan dalam belajar serta memanfaatkan waktu belajar dengan sebaik-baiknya.

### **b. Orang Tua sebagai Fasilitator**

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika segala fasilitas dapat terpenuhi. Sebagai orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan terhadap keluarga terutama anak berupa sandang, pangan, dan papan dan juga wajib memenuhi kebutuhan pendidikan yang merupakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak tersebut. Walaupun terkadang tidak semua kebutuhan anak bisa diberikan oleh orang tua, karena faktor ekonomi yang tidak berkecukupan.

Sebagai fasilitator orang tua harus mampu mencukupi semua fasilitas yang dibutuhkan oleh anak mereka dalam meningkatkan motivasi mereka. Orang tua

yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), mereka mampu saja untuk melengkapi fasilitas anak mereka. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai Buruh Tani dia sangat kurang dalam mencukupi kebutuhan anak mereka karena bulanan yang didapat bisa dikatakan jauh dari harapan, namun dia selalu berusaha untuk melengkapi kebutuhan sekolah anaknya.

Orang tua yang bekerja sebagai pedagang toko sembako merasa kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan fasilitas anak mereka karena faktor ekonomi yang minim dan kurangnya pemasokan penjualan yang kurang stabil. Demikianlah gambaran umum peran orang tua sebagai pendidik. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini.

Menurut Ibu MH, seorang orang tua murid Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, mengatakan bahwa “Kami sebagai orang tua berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak kami untuk bersekolah, seperti buku tulis, pena, tas, sepatu, seragam, dan sepeda untuk pergi ke sekolah. Namun, karena keterbatasan ekonomi kami, di mana saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan suami bekerja sebagai buruh bangunan, kami hanya dapat memberikan fasilitas sesuai kemampuan kami.”

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu U orang tua murid Kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang bekerja sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “Saya selalu memberikan segala keperluan yang dibutuhkan anak karena itu merupakan tanggung jawab orang tua, “selagi saya sanggup membelinya ya pasti akan saya beli seperti tas, buku, seragam, peralatan tulis, dan sepeda untuk ke sekolah dengan begitu bisa membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu R, orang tua murid Kelas IV SDN 021 Samarinda Utara yang bekerja sebagai pedagang toko sembako. Ia mengungkapkan bahwa memberikan fasilitas sekolah untuk anak adalah kewajiban orang tua, seperti menyediakan tas, sepatu, buku, pena, seragam, meja belajar, serta ruang belajar yang nyaman. Ia juga menambahkan bahwa mereka memiliki laptop bersama yang sering digunakan anak untuk menonton film edukasi. Menurutnya, fasilitas tersebut sudah cukup, sehingga di rumah mereka hanya menggunakan meja biasa untuk belajar, yang penting anak merasa nyaman dan bersedia untuk belajar. Semua itu juga dipengaruhi oleh kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan adik-adik lainnya.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan yang baik memerlukan pemenuhan fasilitas yang memadai. Orang tua memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan dasar anak, termasuk fasilitas pendidikan, meskipun terkadang keterbatasan ekonomi menjadi kendala. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Ibu MH, seorang ibu rumah tangga, yang berusaha menyediakan buku, tas, sepatu, dan sepeda untuk anaknya meski dengan penghasilan terbatas. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu U, seorang buruh tani, yang berupaya menyediakan fasilitas sekolah meskipun terkadang ekonomi keluarga terbatas. Ibu R, seorang pedagang toko sembako, meskipun memiliki keterbatasan dalam ekonomi keluarga, tetap berusaha memberikan fasilitas seperti meja belajar dan ruang belajar yang nyaman untuk anaknya. Semua orang tua ini menunjukkan bahwa mereka berusaha memberikan fasilitas terbaik yang mereka

mampu untuk mendukung semangat dan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

**c. Orang Tua Sebagai Pembimbing**

Orang tua merupakan sosok yang sangat penting dan diharapkan keberadaannya oleh anak-anak mereka. Tugas orang tua tidak hanya sebatas mencukupi kebutuhan fasilitas dan biaya pendidikan, tetapi juga memiliki peran besar dalam memberikan bimbingan yang tepat. Sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, orang tua harus mampu memberikan arahan yang konstruktif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti nilai-nilai moral, keterampilan sosial, serta cara-cara mengatasi tantangan. Dengan perhatian yang menyeluruh, orang tua dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan.

Selama proses belajar di sekolah, anak sering kali menghadapi kesulitan yang dapat mempengaruhi semangat mereka dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Pada saat seperti ini, anak mungkin merasa frustrasi atau kehilangan motivasi. Dalam situasi tersebut, orang tua memiliki peran penting untuk memberikan pengertian dan dukungan emosional. Orang tua harus mendorong anak untuk tidak mudah menyerah dan membantu mereka mencari solusi atas masalah yang dihadapi di sekolah. Dengan komunikasi yang baik dan pendekatan yang penuh perhatian, orang tua dapat membangkitkan kembali semangat anak, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan membantu mereka melewati tantangan yang ada dengan lebih baik.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menyisihkan waktu dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Waktu tersebut memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan arahan dan nasihat, yang dapat membantu memotivasi anak-anak agar lebih fokus pada pelajaran mereka. Cara membimbing anak tentunya dapat berbeda antara satu orang tua dengan yang lainnya. Sebagai contoh, orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga seringkali memiliki jadwal yang lebih fleksibel dan dapat menghabiskan lebih banyak waktu bersama anak-anak mereka, memastikan mereka tetap fokus dan terorganisir dalam belajar. Kehadiran yang lebih sering ini memungkinkan orang tua untuk memantau kemajuan anak, memberikan dukungan saat dibutuhkan, serta menanamkan disiplin dalam kebiasaan belajar mereka. Sebaliknya, orang tua yang memiliki pekerjaan dengan tuntutan yang lebih tinggi mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian yang sama, sehingga menjadi lebih penting untuk menciptakan lingkungan yang seimbang bagi pendidikan anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesuksesan akademis mereka dan perkembangan secara keseluruhan.

Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai Buruh Tani cenderung dia mendidik anak mereka dengan pengawasan yang Kurang bahkan minim dalam pengawasaan akibat sibuk bekerja, dan juga sering menitipkan anak mereka ke tetangga lain. Orang tua yang bekerja sebagai pedagang toko sembako mereka jarang mempunyai waktu untuk mendampingi anak mereka karena sibuk bekerja. Mereka bisa mengawasi dan mengontrol anak mereka hanya ketika malam hari atau

pada saat hari libur karena mereka sibuk bekerja menjaga toko dagangan. Demikianlah gambaran umum peran orang tua sebagai pembimbing. Secara rinci akan dijelaskan dalam wawancara dibawah ini:

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu MH salah satu orang tua murid kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang pekerjaanya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) mengatakan bahwa “ Saya sebagai orang tua, berusaha sebaik mungkin bisa mendampingi anak pada waktu belajar di rumah. Kadang liat anak pas pulang sekolah itu kasihan, mukanya kadang lesu, capek gak semangat gitu. Jadi saya punya inisiatif untuk bisa membantu sebisa saya pas waktu belajar ataupun mengerjakan tugas di rumah, walaupun saya hanya menemani, tetapi anak saya kelihatan nyaman dan lebih serius belajar kalo saya temenin”.

Selain itu, Ibu U, seorang orang tua murid kelas IV SDN 021 Samarinda Utara yang bekerja sebagai buruh tani, mengungkapkan bahwa "Saya selalu memantau anak saya saat belajar. Jika sudah waktunya belajar atau ujian, saya pasti akan mengingatkan anak saya, karena jika bukan saya sebagai orang tua, siapa lagi yang akan mengingatkan? Saya sering berada di luar rumah pada siang hari untuk berkebun. Waktu belajar di sekolah sekarang hanya sekitar 6,5 jam, jadi waktu belajar di rumah harus lebih banyak. Jika tidak, anak saya tidak akan bisa memahami materi pelajaran dengan baik."

Hal senada juga disampaikan oleh ibu R salah satu orang tua murid kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang pekerjaannya sebagai pedagang toko sembako bahwa “ Saya selalu mengawasi proses belajar siswa, mengawasi anak sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua. Apalagi pada situasi saat mau ujian

pasti saya siapkan waktu buat membimbing anak pada malam hari selepas berjualan, saya juga mengajarkan anak untuk dituntut untuk lebih mandiri dalam memahami materi, kalau tidak diawasi nanti akan berdampak pada hasil belajar siswa”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak sangat penting. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk mencukupi fasilitas dan biaya sekolah anak, tetapi juga harus memberikan bimbingan dan pengawasan saat anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi dan memberikan arahan, baik saat anak merasa lelah atau kehilangan semangat. Waktu yang dihabiskan bersama anak saat belajar menjadi kesempatan bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan menanamkan disiplin dalam kebiasaan belajar anak. Meskipun orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih memiliki waktu untuk mendampingi anak, orang tua dengan pekerjaan yang lebih sibuk seperti buruh tani atau pedagang sembako cenderung mengalami kesulitan dalam menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi anak. Namun, mereka tetap berusaha mengawasi dan membimbing anak mereka dalam waktu yang terbatas, seperti saat malam hari atau hari libur, dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak.

#### **d. Orang Tua sebagai Motivator Siswa**

Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk memanfaatkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Dorongan batin ini mendorong

mereka untuk tidak hanya fokus pada tujuan akademik, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan sumber daya yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka. Ketika siswa termotivasi, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi lebih banyak usaha, mengatasi tantangan, dan tetap gigih dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Selain itu, motivasi memberikan rasa tujuan dan tekad, yang mendorong siswa untuk mencari pengetahuan tambahan, terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, dan menerapkan keterampilan mereka dalam cara yang praktis. Pada akhirnya, siswa yang termotivasi cenderung unggul dalam studi mereka dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi, karena dorongan mereka menciptakan siklus pertumbuhan dan pencapaian yang berkelanjutan.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong anak untuk mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat secara signifikan meningkatkan keinginan anak untuk belajar. Agar anak dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, penting bagi mereka untuk mendapatkan motivasi, baik dari dalam diri mereka sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari sumber eksternal (motivasi ekstrinsik). Ketika orang tua secara aktif mendorong dan memotivasi anak, hal ini membantu menumbuhkan komitmen yang lebih kuat terhadap pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang realistik, memberikan pujian, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah, orang tua dapat berkontribusi pada kesuksesan akademis dan pertumbuhan pribadi anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terus menginspirasi anak agar tetap fokus dan terlibat dalam perjalanan pendidikan mereka.

Secara garis besar dari hasil wawancara ketiga orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berbeda. Orang tua yang pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), mereka akan meningkatkan motivasi anak dengan secara rutin mengecek hasil belajar mereka. sedangkan orang tua yang bekerja sebagai Buruh Tani juga meningkatkan motivasi belajar mereka dengan mengetahui hasil belajar seperti hasil tes, raport dan sebagainya. Orang tua yang bekerja sebagai Pedagang toko sembako mereka akan meningkatkan motivasi anak mereka dengan banyak memberikan pujian dan nasehat serta hadiah seperti mainan. ketika berhasil dan sebaliknya apabila nilainya buruk maka akan diberikan hukuman. Demikianlah gambaran umum peran orang tua sebagai Motivator. Lebih jelasnya peneliti memberikan gambaran rinci dalam sebuah wawancara dibawah ini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu MH salah satu orang tua murid kelas IV SD N 021 yang pekerjaannya sebagai Ibu rumah tangga (IRT) mengatakan bahwa Saya usahakan ketika anak saya pulang sekolah selalu peduli menanyakan perihal bagaimana sekolahnya, bagaimana tugas nya, dan juga dapat nilai berapa PR nya tadi. Apalagi ketika ada ulangan, saya selalu tanya ulangannya. bagaimana, bisa mengerjakan atau tidak. Dan juga ketika pembagian raport, saya lebih dahulu membuka hasil belajar dia selama semester ini. “Dengan begini, anak saya akan lebih giat belajarnya, lebih serius mengerjakan soal- soalnya, karena mungkin takut atau malu ketikanilainya jelek.”

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu U orang tua murid Kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang bekerja sebagai Buruh Tani, dia berpendapat bahwa Saya selalu memantau bagaimana perkembangan belajar siswa di sekolah lewat

wali kelas. Saya sering tanyakan bagaimana nilai-nilai hasil ujian atau ulangannya.

Dengan begitu anak merasa diperhatikan dan lebih giat lagi belajarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu R salah satu orang tua murid kelas IV SD N 021 samarinda utara yang pekerjaannya sebagai pedagang Toko sembako berpendapat bahwa Anak akan lebih bersemangat dalam belajar ketika orang tua benar – benar peduli dengan mereka. Kepedulianya berbeda-beda. “Saya lebih ke melihat apa hasil yang dicapai anak tersebut dalam belajarnya. Ketika kita sering melihat dan mengecek hasil pekerjaan mereka, anak akan ada rasa takut kalau hasilnya jelek. Dengan begitu lebih serius lagi dalam belajar, jika anak saya mempunyai nilai yang baik kadang saya nurut permintaan dia seperti membelikan baju baru atau mainan baru”.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mendorong siswa memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya dan sekitarnya. Motivasi, baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari sumber eksternal seperti dukungan orang tua (motivasi ekstrinsik), dapat meningkatkan semangat dan komitmen siswa dalam belajar. Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada pekerjaan dan waktu yang tersedia. Sebagai contoh, ibu rumah tangga cenderung memantau perkembangan belajar anak dengan menanyakan tugas dan hasil belajar mereka, sedangkan buruh tani lebih mengandalkan informasi dari sekolah, dan pedagang toko sembako memberikan motivasi dengan pujian serta hadiah ketika anak mencapai hasil yang baik. Secara keseluruhan, perhatian dan dukungan yang diberikan orang tua secara

langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar anak, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi akademis mereka.

2. Kendala yang Dialami oleh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa kelas IV SD N 021 Samarinda Utara

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Hal ini juga berlaku dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, orang tua dari siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara juga mengalami berbagai kendala yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Kendala tersebut termasuk kesulitan dalam memberikan pengawasan yang konsisten dan dorongan yang efektif, yang pada akhirnya menghambat upaya mereka dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Masalah-masalah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu, komitmen pekerjaan pribadi, atau kurangnya pengetahuan tentang cara mendukung kebutuhan pendidikan anak dengan tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar orang tua dapat berperan lebih aktif dan produktif dalam mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka.

Seperi halnya yang diungkapkan oleh Ibu R salah satu orang tua murid Kelas IV SD N 021 Samarinda Utara yang pekerjaannya sebagai Ibu rumah Tangga (IRT) berpendapat bahwa “Kondisi anak saya selama belajar di rumah itu sangat malas belajar karena keseringan main game dan juga bermain dengan teman-temannya di luar. Kadang juga bermain sepedaan, mandi di sungai dan yang lainnya Sehingga

tingkat belajarnya menurun karena sudah kelelahan dan kalau malam tidur lebih awal, akhirnya tidak sempat lagi untuk belajar”.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu U salah satu orang tua Murid yang pekerjaannya sebagai buruh tani mengungkapkan bahwa “kalau sudah dirumah anak saya banyak mainnya, kadang ikut temannya main sampai larut malam baru pulang”. Sehingga kalo malam dia alasannya kecapean dan akhirnya malas-malasan buat belajar atau mengerjakan tugas. Kondisi yang seperti itu jadi kendala kalo mau belajar dirumah.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu MH pekerjaannya sebagai Pedagang Toko Sembako bahwa Anak saya ketika pulang sekolah dia sering mengeluh karena banyaknya kegiatan dan aktifitas yang dia lakukan. Belum lagi nanti agak siangan sudah berangkat ke TPA untuk mengaji, dan malamnya lanjut bermain sepedaan bareng teman ngaji. Sehingga anak mengeluh untuk kecapean waktu belajar”.

Kesimpulannya, berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua siswa dalam mendukung motivasi belajar anak-anak mereka sangat mempengaruhi efektivitas upaya tersebut. Kendala utama yang muncul adalah kurangnya waktu yang dapat dicurahkan untuk mengawasi anak, akibat kesibukan pekerjaan atau kegiatan lain yang membuat anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau beraktivitas di luar rumah. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua, anak-anak sering kali lebih tertarik pada permainan, yang menyebabkan mereka kelelahan dan kehilangan semangat untuk belajar. Hal ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi

orang tua untuk dapat mengidentifikasi kendala-kendala ini dan mencari solusi agar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu anak tetap fokus pada pembelajaran.

### **C. PEMBAHASAN**

#### 1. Peranan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar Siswa

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa peran orang tua sebagai pendidik sudah sangat signifikan dalam kehidupan anak-anak mereka. Meskipun ketiga siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda, orang tua mereka tetap menyempatkan waktu untuk mengajar dan membimbing anak-anak mereka. Orang tua ini memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya belajar bersama, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen terhadap pendidikan anak-anak mereka melebihi kewajiban pekerjaan mereka. Dedikasi orang tua ini mencerminkan keinginan kuat untuk memberikan lingkungan belajar yang terbaik, yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang efektif, terlepas dari latar belakang profesi mereka.

Menurut Rahman (2015), orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak, yang memperkenalkan konsep pendidikan kepada mereka. Mereka bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai penting, norma sosial, keyakinan agama, perilaku yang baik, dan budaya. Peran penting ini memungkinkan orang tua untuk membentuk dan memahami potensi anak-anak mereka, memastikan mereka tumbuh dengan bimbingan dan dukungan yang tepat.

Dengan mengamati perkembangan dan perubahan emosional anak, orang tua menciptakan dasar kasih sayang dan perhatian, memberikan kualitas pendidikan terbaik yang mungkin dalam lingkup keluarga. Pendidikan terbaik di rumah dapat membawa perubahan yang transformasional, membantu anak berkembang dalam berbagai aspek seperti kemampuan berpikir, keterampilan fisik, dan karakter moral. Selain itu, seiring pertumbuhan anak, melalui keterlibatan orang tua yang konsisten, mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan, yang tidak hanya mencakup aspek akademis tetapi juga kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Melalui proses ini, anak-anak belajar untuk membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup dan pertumbuhan pribadi.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator cukup baik. Orang tua telah berusaha memberikan fasilitas terbaik untuk anak-anak mereka. Fasilitas yang diberikan meliputi ruang belajar yang nyaman, buku pelajaran, alat tulis, meja, kursi, laptop untuk pembelajaran daring, penerangan yang cukup, hingga sepeda untuk digunakan ke sekolah. Dengan menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut, orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar, yang pada akhirnya membantu keberhasilan akademik dan perkembangan anak-anak mereka. Selain itu, investasi dalam fasilitas ini juga menunjukkan komitmen orang tua untuk menciptakan pengalaman belajar yang produktif dan mendukung.

Menurut Hangesty (2019), orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar anak adalah fasilitas belajar yang tersedia. Dalam mendukung

pembelajaran di rumah, orang tua bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas yang diperlukan meliputi ruang belajar yang tenang dan nyaman, buku pelajaran, alat tulis, serta berbagai alat lain yang dapat mendukung proses belajar. Selain itu, orang tua harus peka terhadap kebutuhan dan preferensi belajar anak, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung pembelajaran anak. Dengan cara ini, orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan keberhasilan akademik anak secara keseluruhan.

Alat belajar yang dibutuhkan oleh anak meliputi buku, alat tulis, laptop atau komputer, dan tempat belajar yang nyaman. Sesuai dengan pernyataan orang tua, mereka sudah memastikan bahwa sumber daya belajar ini tersedia untuk anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang disebutkan sebelumnya, yang menekankan pentingnya orang tua dalam menyediakan bahan pendidikan utama, seperti buku, alat tulis, dan lingkungan yang sesuai untuk belajar di rumah. Dengan menyediakan sumber daya ini, orang tua menciptakan lingkungan belajar yang optimal yang mendorong perkembangan akademis anak dan menumbuhkan minat yang lebih besar dalam belajar. Ini juga membantu untuk membangun rutinitas di mana anak-anak dapat fokus dan terlibat dalam pembelajaran mereka dengan efektif.

Orang tua memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan anak dengan membimbing mereka melalui tantangan belajar. Ini termasuk membuat jadwal tugas yang terstruktur, memastikan anak mengetahui tenggat waktu, serta mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, orang tua

memberikan bantuan langsung ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar dengan menjelaskan konsep atau memberikan jawaban jika diperlukan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arifin (Umar, 2015) yang menyatakan bahwa orang tua tidak hanya menyediakan sarana belajar, tetapi juga secara aktif membantu anak mengatasi tantangan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh Sucipto (Umar, 2015), bimbingan melibatkan segala usaha yang dilakukan seseorang untuk membantu orang lain yang menghadapi kesulitan, dengan tujuan membantu mereka menjadi mandiri dalam mengatasi masalah tersebut dengan kesadaran penuh. Dengan memberikan dukungan emosional dan akademik, orang tua dapat memberdayakan anak untuk menghadapi rintangan belajar secara mandiri, sekaligus menumbuhkan ketahanan dan kepercayaan diri dalam perjalanan pendidikan mereka.

Bimbingan yang diberikan oleh ketiga orang tua seperti meminta anak mengerjakan tugas dengan cara membujuk anak agar anak mau belajar dan orang tua mengarahkan anak agar anak mau belajar, jika anak terlalu susah untuk diajak belajar dan untuk waktu pengumpulan tugas semakin dekat maka orang tua juga ikut membantu dan ikut terlibat dalam penggerjaan tugas anak, orang tua membantu anak untuk mencari jawaban dan orang tua juga ikut membantu mencatatkan anak tugas tersebut dapat dilihat Furman & Buhrmester (Tan, 2013) campur tangan orang tua penting dalam mendidik anak karena pada usia sekolah pengaruh orang tua terhadap anak masih cukup besar dibandingkan pada saat anak sudah lebih dewasa.

Orang tua memegang peran penting sebagai motivator bagi anak, karena dorongan yang diberikan dapat secara signifikan meningkatkan motivasi anak

untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Hangesty (2019), orang tua bertindak sebagai motivator dengan cara memberikan penghargaan atas prestasi belajar anak, baik melalui hadiah, pujian verbal, atau bahkan pemberian hukuman jika diperlukan. Dukungan ini sangat penting tidak hanya untuk merayakan pencapaian, tetapi juga untuk membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar. Ketika anak mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, orang tua memberikan bantuan dengan menjelaskan konsep yang sulit dipahami atau membagi tugas yang rumit menjadi langkah-langkah yang lebih mudah dikerjakan. Dengan cara ini, orang tua memastikan bahwa anak-anak mereka dilengkapi dengan alat dan kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan akademik, sekaligus memperkuat motivasi belajar anak dan menumbuhkan sikap positif terhadap pendidikan.

Sesuai dengan teori pemberian motivasi kepada anak sudah dilakukan oleh orang tua 1 kepada anak saat anak belajar, orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak agar anak tidak malas untuk mengerjakan tugasnya motivasi yang diberikan orang tua kepada anak seperti orang tua meminta anaknya untuk mengerjakan tugas dan memberi anak pengertian jika tugas sekolah anak tidak hanya ada satu tugas akan tetapi ada tugas yang pada mata pelajaran yang lain juga dan jika anak tidak mengerjakan tugas maka orang tua meminta anak mengerjakan tugas dengan nada yang tinggi, untuk pemberian motivasi belajar.

Orang tua memiliki peran penting dalam memotivasi anak-anak mereka dengan memberikan dorongan positif. Salah satu contoh dari hal ini adalah ketika Orang Tua 1 memberikan pujian seperti "Wow, itu luar biasa!" atau "Kamu hebat sekali!" dan kadang-kadang diikuti dengan acungan jempol. Pujian-pujian ini

diberikan terutama saat anak sedang belajar dan berhasil menjawab soal atau menyelesaikan masalah. Selain itu, orang tua juga memberikan pujian dan hadiah seperti hadiah atau insentif ketika anak berhasil mendapatkan nilai tinggi atau mencapai kemajuan yang signifikan. Pendekatan ini membantu membangun rasa percaya diri anak, serta mendorong sikap positif terhadap pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mereka untuk terus berprestasi secara akademis. Selain itu, dorongan semacam ini juga mempererat ikatan antara orang tua dan anak serta menumbuhkan rasa pencapaian dalam diri anak.

Menurut teori Montessori (Sulistyowati, 2016), tujuan utama pemberian pujian adalah untuk mendorong kemandirian pada anak, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar, dan memastikan mereka mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Pujian juga berfungsi untuk membangkitkan minat anak, membantu mereka mengembangkan rasa kerjasama dan kolaborasi dengan orang lain. Selain itu, ketika pujian diberikan dengan tepat, hal ini membantu membangun rasa percaya diri anak dan memperkuat perilaku positif, menciptakan siklus positif di mana anak menjadi lebih terlibat dalam pembelajarannya. Proses ini tidak hanya meningkatkan kinerja akademik anak, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial mereka saat mereka belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka.

## 2. Kendala yang Dialami oleh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar siswa.

Sebagai orang tua, kita memegang tanggung jawab yang sangat penting sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak-anak kita, yang tidak hanya mencakup pengajaran tetapi juga pemahaman terhadap kepribadian mereka

masing-masing. Tugas ini, bagaimanapun, seringkali sulit, dan kita mungkin merasa kesulitan untuk terhubung dengan anak-anak kita pada beberapa waktu tertentu. Banyak orang tua yang merasa bingung dengan perilaku anak mereka, yang dapat menyebabkan adanya jarak, di mana anak menjadi enggan untuk berbagi informasi tentang kehidupan sekolah mereka, masalah pribadi, atau bahkan hal-hal sederhana sehari-hari. Ketika anak mulai menghindari berbagi hal-hal tersebut, itu seringkali menjadi tanda bahwa kita belum berhasil membangun rasa kepercayaan yang kuat atau sepenuhnya memahami karakter anak tersebut. Membangun kepercayaan ini membutuhkan kesabaran, empati, dan usaha yang berkelanjutan untuk menjadi lebih peka terhadap kebutuhan emosional dan mental mereka. Dengan menjadi lebih peka terhadap pikiran dan perasaan mereka, kita bisa menciptakan lingkungan di mana mereka merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi dengan kita.

Menurut Sardiman (2013), kunci keberhasilan dalam peran orang tua terletak pada kesediaan untuk selalu belajar dan memperbaiki diri, dengan kesadaran untuk menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak. Sikap ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya anak-anak yang tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. Perjalanan dalam mendidik dan membesarkan generasi mendatang membutuhkan kesabaran dan dedikasi yang luar biasa. Namun, pada kasus ketiga anak tersebut, ketidakringinan mereka untuk menceritakan masalah dan aktivitas mereka di sekolah kepada orang tua disebabkan oleh kesibukan orang tua yang jarang memiliki waktu untuk berinteraksi secara mendalam. Selain itu, kurangnya didikan

dan pengawasan yang memadai juga berkontribusi pada jarangnya komunikasi yang terbuka, sehingga anak-anak merasa enggan untuk membagikan pengalaman atau tantangan yang mereka hadapi di sekolah. Kekurangan komunikasi ini bisa menyebabkan miskomunikasi, yang membuat orang tua sulit untuk tetap terlibat dalam perkembangan pendidikan dan pribadi anak-anak mereka.

Hambatan yang dihadapi terkait penyediaan ruang belajar di rumah, pada ketiga orang tua, tidak terlalu signifikan karena ruang belajar yang disediakan sudah cukup nyaman. Salah satunya, meja belajar anak diletakkan di kamar, meskipun anak jarang menggunakannya. Anak cenderung merasa bosan cepat di meja belajar dan lebih memilih belajar di tempat yang lebih disukainya, seperti di lantai rumah atau di teras rumah.

Sementara untuk ruangan belajar anak ketiga sangat lengkap tapi terkadang anak lebih sering belajar di ruang tamu sambil nonton TV, hal ini sejalan dengan Arikunto (Damanik, 2019) menyatakan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha. Jika anak memiliki tempat belajar yang nyaman dan anak akan memiliki kualitas belajar yang bagus pula, fasilitas belajar yang bisa orang tua penuhi berupa buku bacaan, alat tulis, meja belajar, kursi belajar, dan penerangan untuk anak belajar, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamara (Rahman, 2015) fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang belajar anak didik.

Dukungan yang diberikan orang tua dalam membimbing anak mencakup membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar, menyusun jadwal tugas yang jelas agar anak tahu batas waktu pengumpulan tugas sekolah, mendorong anak

untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memberikan bantuan dengan menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami oleh anak. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan Arifin (Umar, 2015), yang menekankan peran penting orang tua dalam menyediakan sarana belajar yang diperlukan serta membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar. Selain itu, bimbingan seperti ini membantu anak untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang penting dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah. Terlebih lagi, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, yang membuat anak merasa didukung dan termotivasi untuk berhasil secara akademik.

Tantangan yang dihadapi anak dalam belajar dapat diatasi dengan bantuan dan bimbingan orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Sucipto (Umar, 2015), yang menggambarkan bimbingan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang menghadapi kesulitan, agar orang tersebut dapat menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri dan dengan kesadaran penuh. Namun, hal ini tidak dialami oleh anak 2, yang tidak mendapatkan bimbingan yang konsisten dari orang tuanya. Akibatnya, anak tersebut terbiasa belajar secara mandiri, tanpa pengawasan atau bantuan langsung. Kurangnya keterlibatan orang tua ini mungkin membatasi pemahaman dan perkembangan anak, karena bimbingan yang konsisten sangat penting dalam membentuk pengalaman belajar anak dan membantu mereka mengatasi hambatan dalam perjalanan pendidikan mereka. Tanpa dukungan orang tua yang memadai, anak tersebut mungkin kesulitan untuk mencapai potensi penuh mereka. Orang tua

sebagai motivator untuk ketiga anak memiliki hambatan yang terjadi dalam memberi motivasi kepada anak berupa waktu belajar yang kurang cukup.

Orang tua Ketiga yang belajar di rumah sangat sering tidak memiliki waktu yang cukup panjang dan fleksibel untuk menyelesaikan tugas serta belajar dan selama anak belajar dirumah anak menjadi malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena anak tidak termotivasi dan anak tidak semangat belajar karena tidak seperti di dalam ruangan kelas yang banyak teman- teman yang bisa memicu anak menjadi semangat belajar. Hal ini sejalan dengan Kusuma (sholeh, 2018) motivasi merupakan semacam dorongan terhadap seseorang atau kelompok yang muncul dari dalam diri seseorang atau kelompok atau juga bisa ditimbulkan oleh faktor luar diri individu atau kelompok. orang tua 1 yang bekerja sebagai IRT menyatakan bahwa selama anak belajar dirumah anak menjadi lebih malas untuk belajar, anak terus bermain handphone, sepedaan dan anak terus bermain dengan teman- temannya, sehingga butuh waktu extra peran ketiga orang tua memberi motivasi kepada anak ketika ada tugas yang hendak dikumpul, agar anaknya bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Sani (sholeh, 2018) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Motivasi yang diberikan oleh orang tua sangat penting bagi anak. Motivasi harus di sampaikan dan diimbangi dengan suatu ketegasan agar anak mau tergerak untuk melakukan hal positif seperti belajar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas IV SDN 021 Samarinda Utara cukup baik meskipun menghadapi beberapa hambatan. Dukungan dan motivasi orang tua sangat penting untuk membimbing anak agar lebih semangat belajar. Kasih sayang orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat ikatan orang tua dan anak, serta meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Penguatan positif ini sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku akademik anak.
2. Keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai fasilitator yang memastikan kebutuhan belajar anak terpenuhi dengan baik. Ini termasuk menyediakan ruang belajar yang nyaman, buku, alat tulis, meja, kursi, serta pencahayaan yang memadai untuk mendukung suasana belajar yang produktif. Fasilitas lain seperti sepeda untuk memudahkan anak pergi ke sekolah juga merupakan hal penting dalam mendukung pengalaman belajar anak secara keseluruhan. Selain sebagai fasilitator, orang tua juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan agar anak tetap fokus dan termotivasi dalam belajar. Hal ini bisa dilakukan melalui pemberian pujian, hadiah, dan penguatan positif. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai pembimbing yang memantau dan mengarahkan setiap kegiatan belajar anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu anak mengatasi

kesulitan, serta mengarahkan mereka menuju kebiasaan belajar yang efektif. Dengan bimbingan dan dukungan yang terus-menerus, anak lebih cenderung berhasil dalam perjalanan pendidikan mereka.

3. Cara mengatasi kendala yang dialami orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa di SD N 021 Samarinda Utara adalah dengan mendisiplinkan waktu belajar mereka, mengantikan waktu belajar siswa sehingga orang tua bisa mengawasi dan mengontrol belajar mereka, dan juga memberikan tempat khusus agar anak bisa mudah konsentrasi dan fokus dalam belajar.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara memotivasi siswa memberikan bimbingan oleh guru serta latihan untuk membaca, menulis dan berhitung. Maka sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak siswa untuk membaca, menulis ataupun berhitung selama 10 – 20 menit agar menjadi kebiasaan untuk siswa. Pentingnya sekolah menyiapkan alat peraga belajar yang menarik agar siswa punya semangat dalam belajar.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan anak, karena keterlibatan mereka secara langsung mempengaruhi kesuksesan akademik dan perkembangan keseluruhan anak. Sangat penting bagi orang tua untuk tidak

hanya memperhatikan gaya belajar anak, tetapi juga menyediakan sumber daya dan bimbingan yang diperlukan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, orang tua dapat membantu anak tetap termotivasi dan terlibat dalam studi mereka. Selain itu, orang tua harus menekankan pentingnya pendidikan sejak dini, membentuk pola pikir yang menghargai pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. Dorongan dan partisipasi aktif orang tua dapat menginspirasi anak untuk menetapkan tujuan, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kecintaan terhadap pembelajaran seumur hidup. Lebih jauh lagi, ketika orang tua menunjukkan minat terhadap pendidikan anak, ini mempererat ikatan antara orang tua dan anak serta membangun rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri anak.

### **3. Bagi Siswa**

Lebih giat untuk belajar membaca, menulis dan berhitung serta selalu mendengarkan nasehat orang tua dan guru selagi baik serta memiliki semangat untuk belajar yang tinggi agar mendapatkan hasil yang baik. Kurangi bermain dan perlu tingkatkan kedisiplinan dirumah maupun di sekolah.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Peneliti berharap dengan adanya skripsi ini semoga bisa menjadi motivasi untuk peneliti selanjutnya dalam mengerjakan skripsi dan membuat inovasi baru dengan judul yang akan diteliti selanjutnya serta menambah informasi baru juga kepada peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan:
- Darojati, Siti Mubarokatut. 2020. "Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Pada Masa Pandemi COVID-19." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran*. Parepare: CV Kaffah Learning Center.
- Emilia, Deska. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Di SD Negeri 64 Bengkulu Selatan Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Fitri, Sintia Septiani. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):49–55. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.1842.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Walaashri Publishing.
- Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Republik. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Jaenudin, Ujam, and Dadang Sahroni. 2021. *Psikologi Pendidikan Pengantar Menuju Praktik*. Bandung: La Gods Publishing.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya Serang.
- Makki, Ismail, and Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Nazarudin. 2019. *Pendidikan Keluarga*. Palembang: Noer Fikri.
- Nufus, Hayati, and La Adu. 2020. *Pola Asuh Berbasis Qalbu Dalam Membina Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Parwati, Ni Nyoman, I. Putu Pasek Suryawan, and Ratih Ayu Apsari. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty, and Pariyana. 2021. *Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rosyada, Dede, and Murodi. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Ruli, Efrianus. 2020. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* vol.1(No.1):hlm.145.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Damanik, B. E. (2019). *Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Publikasi pendidikan. Vol.9. No.1.
- Ardiyana, R. D., Akbar, Z., & Karnadi, K. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Motivasi Intrinsik dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3. No. 2.
- Hangesty Anurraga. (2019).” *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*,“ Jurnal + plus Unesa, Vol. 7. No. 3.
- Rahman, M. F. (2015). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Disekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negri 2 Ungaran*. In prosiding seminar pendidikan ekonomi dan bisnis. Vol. 1. No. 1.
- Sholeh, B., & SA'DIAH, HAMDAH. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. Pekobis: jurnal pendidikan, ekonomi, dan bisnis. Vol.3. No.2.
- Supriyanto, A. (2016). *Kolaborasi konselor, guru, dan orang tua untuk mengembangkan kompetensi anak usia dini melalui bimbingan komprehensif*. Jurnal Care (children Advisory Research and Education). Vol.4. No.1.
- Umar, M. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: JURNAL BIMBINGAN KONSLING. Vol. 1. No.1.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA SISWA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan adik ketika guru memulai pembelajaran di dalam kelas?	
2	Ketika pembelajaran berlangsung apakah adik mencatat hal penting yang dijelaskan saat pembelajaran?	
3	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas?	
4	Apakah adik mau menjawab pertanyaan guru, ketika ditunjuk?	
5	Bagaimana adik merespon saat sedang dilakukannya diskusi dengan teman kelompok?	
6	Selama pembelajaran jika ada hal yang adik kurang pahami apa adik menanyakan hal yang kurang adik pahami kepada guru?	
7	Setelah pembelajaran selesai apa adik memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan?	
8	Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	
9	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru	

## **Lampiran 2 KISI – KISI PEDOMAN WAWANCARA**

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jawaban
Minat Belajar	Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa tidak berbicara sendiri ketika guru mengajar</li> <li>• Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru</li> <li>• Siswa selalu mencatat materi yang guru berikan</li> <li>• Siswa tidak bermain sendiri ketika guru mengajar</li> <li>• Siswa aktif dalam diskusi guru ataupun diskusi kelompok</li> </ul>	1,2,3,4,5 1,2,3 1,2,3 1,2,3 1,2,3
	Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua memperhatikan anak belajar di rumah</li> <li>• Orang tua selalu mendukung dalam kegiatan akademik dan non akademik</li> <li>• Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar fokus dalam KBM</li> <li>• Orang tua menyediakan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan belajar siswa di sekolah maupun di rumah</li> <li>• Guru menyediakan alat penunjang dalam pembelajaran</li> </ul>	6,7,8 9,10 1,2,3 1,2,3,4,5
	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan minat belajar siswa di rumah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua meluangkan waktu untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar di rumah</li> <li>• Orang tua menyediakan kegiatan belajar di luar jam sekolah(les)</li> <li>• Orang tua memberikan dorongan dan memotivasi anak untuk rajin belajar di rumah</li> <li>• Orang tua memerikan hadia ketika anak mendapatkan nilai terbaik di sekolah</li> <li>• Orang tua menyediakan alat penunjang pembelajaran di rumah</li> </ul>	6,7,8,9,10 5,6,7,8,9,10 6,7,8 ,5,6,7 7,8,9
	Ketertarikan siswa dalam KBM	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu</li> <li>• Siswa tidak menunda tugas yang guru berikan</li> <li>• Siswa selalu menjawab pertanyaan pada saat guru bertanya</li> <li>• Siswa aktif dalam bertanya</li> <li>• Siswa selalu fokus dalam KBM</li> </ul>	1,2,3,4,5 1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 5,6,7

		8,9,10
--	--	--------

### **Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi**

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1	Profil sekolah	Tersedia
2	Daftar hadir siswa	Tersedia
3	Penilaian pembelajaran	Tersedia
4	Proses belajar mengajar	Tersedia

#### **Lampiran 4 PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA**

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Apakah anak bapak/ibu sering melakukan kegiatan belajar di rumah?	
2	Kapan biasanya anak bapak/ibu melakukan kegiatan belajar di rumah?	
3	Ketika di rumah apakah bapak/ibu selalu memantau anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah?	
4	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak untuk belajar di rumah?	
5	Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak berminat untuk belajar di rumah?	
6	Apakah anak bapak/ibu pernah mengikuti pemeblajaran di luar jam pelajaran di sekolah (les)	
7	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar di rumah?	
8	Apakah bapak/ibu menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar?	
9	Ketika di rumah apakah bapak/ibu turut serta dalam mengajar anak atau anak di biarkan belajar sendiri?	
10	Saat anak mendapatkan juara atau mendapatkan nilai terbaik apakah bapak/ibu selalu memberikan hadia?	

## Lampiran 5 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KESATU

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Apakah anak bapak/ibu sering melakukan kegiatan belajar di rumah?	“ Kadang-kadang saja mau belajar. Kalau nggak ada teman bermain yang ajak”
2	Kapan biasanya anak bapak/ibu melakukan kegiatan belajar di rumah?	“Nggak ada waktu tertentu, kapan saja dia maunya dia lansung belajar”, nggak harus malam juga.
3	Ketika di rumah apakah bapak/ibu selalu memantau anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah?	“Kadang sama saya belajar, kadang anak saya belajar kelompok dirumah sama teman-teman.”
4	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak untuk belajar di rumah?	“Saya sering nanyakan apakah ada PR atau nggak, kalau ada saya bantu membimbing dia mengerjakan PR.”
5	Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak berminat untuk belajar di rumah?	“Sesuai mood dia, kalau dia cape ya saya nggak maksa juga”.
6	Apakah anak bapak/ibu pernah mengikuti pemeblajaran di luar jam pelajaran di sekolah (les)	“Nggak, Cuma belajar dirumah sama sekolah aja”
7	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar di rumah?	“nggak ada ngasih sesuatu, dibilang kalau sudah selesai belajar baru dikasih main HP.”
8	Apakah bapak/ibu menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar?	“nggak ada, biasanya belajar dikamar atau di ruang tamu.
9	Ketika di rumah apakah bapak/ibu turut serta dalam mengajar anak atau anak di biarkan belajar sendiri?	“ya saya yang sering ajarin anak, karena bapaknya kerja
10	Saat anak mendapatkan juara atau mendapatkan nilai terbaik apakah bapak/ibu selalu memberikan hadia?	“ kalau hadiah nggak terlalu, lebih kearah ajak anak jalan-jalan

## Lampiran 6 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KEDUA

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Apakah anak bapak/ibu sering melakukan kegiatan belajar di rumah?	“iya sih sering dia belajar,kadang saya juga yang ajarin dia belajar dan ajarkan dia. Setiap malam saya suruh dia belajar bersama dik-adiknya.”
2	Kapan biasanya anak bapak/ibu melakukan kegiatan belajar di rumah?	“Malam sih biasanya, habis magrib. kalau siang dia istirahat.”
3	Ketika di rumah apakah bapak/ibu selalu memantau anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah?	“dia harus dipantau agar mau belajar kalau nggak kadang aneh-aneh dia, lebih serin bermain kalau nggak dipantau”.
4	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak untuk belajar di rumah?	“”yah harus dipantau dibelajar, sambil di bimbing kalau yang dia nggak ngerti”
5	Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak berminat untuk belajar di rumah?	“putri nggak ribet sih orangnya, dia kalau di suruh belajar yah belajar, kadang aku yang harus batasi karena takutnya anak kecapean”.
6	Apakah anak bapak/ibu pernah mengikuti pemeblajaran di luar jam pelajaran di sekolah (les)	“dulu sempat ikut les, sudah nggak lagi, saya aja yang berusaha membimbing dia ketika di rumah.”
7	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar di rumah?	“saya selalu kasih motivasi kalau lagi bercerita dirumah, karena kadang saya bantu bapaknya ngurus pekerjaan juga”.
8	Apakah bapak/ibu menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar?	Dulu saya ngasih satu ruang khusus belajar, tapi anaknya malah senang belajar di kamar atau di teras rumah bareng teman-temannya.”
9	Ketika di rumah apakah bapak/ibu turut serta dalam mengajar anak atau anak di biarkan belajar sendiri?	Kadang-kadang yah, saya lebih ke arah mendidik dengan cara menasehati supaya kelak bisa jadi orang yang berguna, kalau mengajar secara langsung saya kurang begitu sering”.
10	Saat anak mendapatkan juara atau mendapatkan nilai terbaik apakah bapak/ibu selalu memberikan hadia?	“kalau dia mendapatkan nilai bagus,atau nilai ujian yang baik saya lebih kearah beli baju baru saja “.

## Lampiran 7 HASIL WAWANCARA ORANG TUA KETIGA

NO	Pertanyaan	jawaban
1	Apakah anak bapak/ibu sering melakukan kegiatan belajar di rumah?	“kalau di bilang sering juga nggak sih, lebih kearah membimbing dan mengarahkan anak, kadang siang jam 2 saya suruh anak membaca, nanti malam saya suruh anak belajar menghitung”.
2	Kapan biasanya anak bapak/ibu melakukan kegiatan belajar di rumah?	“iya jam 2, jam 4 kadang-kadang saja, biasanya habis magrib lanjut lagi belajar,gitu aja sih bu”.
3	Ketika di rumah apakah bapak/ibu selalu memantau anak untuk melakukan kegiatan belajar di rumah?	“selalu saya pantau” kadang saya bimbing juga”.
4	Bagaimana cara bapak/ibu dalam membimbing anak untuk belajar di rumah?	“kadang harus di janjikan dulu sesuatu seperti beli baju, baru anak punya semangat untuk belajar bu”.
5	Usaha apa saja yang bapak/ibu lakukan agar anak berminat untuk belajar di rumah?	“intinya kalau kita sudah janjikan mau beli sesuatu pada anak pasti dia punya semangat belajar yg bagus bu”.
6	Apakah anak bapak/ibu pernah mengikuti pemeblajaran di luar jam pelajaran di sekolah (les)	Cuma saya yang ajarin dia belajar, bapaknya sibuk kerja kadang pulang nggak ada waktu buat mendidik anaknya”
7	Apakah bapak/ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk belajar di rumah?	“kalau hafizh memang agak susah belajar dirumah, kadang kadang belajar sama teman-temannya, kadang juga harus dipaksakan baru mau belajar”.
8	Apakah bapak/ibu menyediakan ruangan khusus untuk tempat anak belajar?	“nggak ada ruangan khusus, dulu sempat ruangan kamarnya mau dijadikan tempat belajar, tapi hafizh malah sering bermain didalam, skrng belajar di kamar dan juga di ruang tamu.”
9	Ketika di rumah apakah bapak/ibu turut serta dalam mengajar anak atau anak di biarkan belajar sendiri?	“saya ikut serta mengajar dia, saya pantau terus, kalau nggak sempat saya hanya mengingatkan dia unk kerjakan tugas PR”.

10	Saat anak mendapatkan juara atau mendapatkan nilai terbaik apakah bapak/ibu selalu memberikan hadia?	“gimana mau dapat hadiah sedangkan nilainya hafizh juga nggak bagus, tapi kadang saya ajak jajan. Sangat jarang saya manjakan anak saya dengan membeli hadiah atau sesuatu yang dia senangi.”
----	--	---

### **Lampiran 8 HASIL WAWANCARA SISWA PERTAMA**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan adik ketika guru memulai pembelajaran di dalam kelas?	“senang sih ibu, tapi kadang enda senang karena malas belajar terus, kadang cape”.
2	Ketika pembelajaran berlangsung apakah adik mencatat hal penting yang dijelaskan saat pembelajaran?	“Catat kalau disuruh catat sama ibu guru”
3	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas?	“perhatikan kalau lagi belajar, kadang teman ada aja yang ganggu susah juga perhatikan ibu ngajar”.
4	Apakah adik mau menjawab pertanyaan guru, ketika ditunjuk?	“mau jawab, tapi kalau nggak tau nggak jawab juga saya, takut salah bu”.
5	Bagaimana adik merespon saat sedang dilakukanya diskusi dengan teman kelompok?	“bingung ngga tau karena jujur aku juga nggak paham bu”
6	Selama pembelajaran jika ada hal yang adik kurang pahami apa adik menanyakan hal yang kurang adik pahami kepada guru?	“kadang nanya, kadang malas nanya juga bu”.
7	Setelah pembelajaran selesai apa adik memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan?	“paham sedikit kalau lagi nggak main sama teman”.
8	Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	“kerjakan cara sendiri ,kadang juga lupa”.
9	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru	“enda tepat waktu karena lupa kadang ingat waktu ibu suruh kumpulkan tugas”.

### **Lampiran 9 HASIL WAWANCARA SISWA KEDUA**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan adik ketika guru memulai pembelajaran di dalam kelas?	“biasa duduk diam, biasanya cerita sama teman”.
2	Ketika pembelajaran berlangsung apakah adik mencatat hal penting yang dijelaskan saat pembelajaran?	“catat,kadang -kadang nggak dicatat Bu. Kalau disuruh baru aku catat”.
3	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas?	“ kadang-kadang perhatikan,kadang-kadang asik cerita sama teman sebelah bangku duduk bu.”
4	Apakah adik mau menjawab pertanyaan guru, ketika ditunjuk?	“Pikir-pikir dulu bu. Kalau bisa dijawab yah dijawab bu, kalau nggak diam aja”
5	Bagaimana adik merespon saat sedang dilakukannya diskusi dengan teman kelompok?	“bingung mau nanya apa,putri Cuma ngikut aja”.
6	Selama pembelajaran jika ada hal yang adik kurang pahami apa adik menanyakan hal yang kurang adik pahami kepada guru?	“ kadang nanya kadang malas tanya juga bu”.
7	Setelah pembelajaran selesai apa adik memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan?	“Kadang paham bu, kadang aku nanya ibuku kalau sudah dirumah”.
8	Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	“kerjakan, tapi kalau malas yanggak mau kerjakan”
9	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru	“kadang-kadang lupa jadi nggak tepat waktu kumpulkan”.

### Lampiran 10 HASIL WAWANCARA SISWA KETIGA

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perasaan adik ketika guru memulai pembelajaran di dalam kelas?	“santai-santai aja bu”
2	Ketika pemebelajaran berlangsung apakah adik mencatat hal penting yang dijelaskan saat pembelajaran?	“disuruh ibu baru mau mencatat”
3	Apakah adik memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas?	“kadang-kadang iya,kadang tidak karena ngomong sama teman juga bu”.
4	Apakah adik mau menjawab pertanyaan guru, ketika ditunjuk?	“ nggak juga sih bu, kadang diam kalau nggak tau”.
5	Bagaimana adik merespon saat sedang dilakukannya diskusi dengan teman kelompok?	“kalau di kelompok ikut-ikut aja sih bu, karena nggak paham juga bu”.
6	Selama pembelajaran jika ada hal yang adik kurang pahami apa adik menanyakan hal yang kurang adik pahami kepada guru?	“nanya sih,jarang sih nanya juga sih bu kalau lagi mood aku pasti nanya bu”.
7	Setelah pembelajaran selesai apa adik memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan?	“nggak juga bu, kadang aja kalau nggak cerita sama teman”.
8	Apakah adik selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru	“kadang saya kerjakan, kadang nggak juga Bu”.
9	Apakah adik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang di berikan oleh guru	“ enda juga karena lupa bu, kadang saya tepat waktu kalau tugasnya sudah saya kerjakan 2 atau 3 hari sebelumnya Bu”.

**Lampiran 11 PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang ibu terapkan dalam menyampaikan materi belajar agar semua peserta didik dapat memahami/mengikuti pembelajaran dengan baik?	
2	Apakah metode tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa belajar dengan baik?	
3	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas?	
4	Bagaimana keadaan kelas saat ibu mengajar?	
5	Apakah ibu selalu mengulang kembali pembelajaran yang pernah ibu berikan sebelumnya?	
6	Apa saja media yang ibu gunakan dalam menunjang pelajaran? Apakah efektif? Dan seberapa pentingkah penggunaan media dalam proses pembelajaran?	
7	Apakah ibu mengetahui ada murid yang mengalami kesulitan dalam pelajaran ipa? apa saja penyebabnya?	
8	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran?	
9	Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan?	
10	Apakah ibu selalu melaksanakan kegiatan praktikum?	

## Lampiran 12 HASIL WAWANCARA GURU WALI KELAS

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang ibu terapkan dalam menyampaikan materi belajar agar semua peserta didik dapat memahami/mengikuti pembelajaran dengan baik?	“Bervariasi, bukan berarti menggunakan 1 metode saja. Tergantung mata pelajaran apa dulu” contohnya mata pelajaran SBDP biasanya saya menggunakan metode sneptik”.
2	Apakah metode tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang dihasilkan untuk membantu siswa belajar dengan baik?	“pengaruh dan efeknya kita menggunakan metode tersebut, kadang efeknya meningkat sampai 90%, kalau 100 yah terlalu sempurna juga”.
3	Bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas?	“merasa sangat responsif dan antusias, apabila kita membuat dalam bentuk kelompok”.
4	Bagaimana keadaan kelas saat ibu mengajar?	“kalau dikelas saya ngajar tentu mereka tenang, dan meyenangkan juga mereka aktif dan tidak melewati batas”.
5	Apakah ibu selalu mengulang kembali pembelajaran yang pernah ibu berikan sebelumnya?	“pasti, misalnya saya memberikan pelajaran ini lalu saya memberi kesimpulan, kadang saya mengaitkan pelajaran hari ini dengan hari esok, agar anak-anak punya daya ingat yang baik.”
6	Apa saja media yang ibu gunakan dalam menunjang pelajaran? Apakah efektif? Dan seberapa pentingkah penggunaan media dalam proses pembelajaran?	“penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting, Cuma karena fasilitas media dan penunjang juga kurang yanh seadanya saja”.
7	Apakah ibu mengetahui ada murid yang mengalami kesulitan dalam pelajaran ipa? apa saja penyebabnya?	“saya sangat mengetahui, karena saya punya buku penilaian dan buku monotoring anak, sehingga saya tau setia nilai bahkan karakter anak tersebut”.
8	Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran?	“dengan mendisplinkan mereka dalam pembelajaran, contohnya ajarkan mereka menulis dengan rapih, kalau tidak saya kasih tau nilai mereka nanti jelek”.
9	Sumber belajar apa saja yang ibu gunakan?	“ biasanya youtube, dari buku pelajaran,dan sumber lain sesuai kurikulum kita”.
10	Apakah ibu selalu melaksanakan kegiatan praktikum?	“Pasti kalau kurikulum merdeka itu ada P5nya. P5nya itu kami lakukan di hari jumat dan disetiap hari pembelajaran, dan juga ada arahan dari kepala sekolah jadi kita pasti pusatkan di hari jumat”.

**Lampiran 13 LEMBAR HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN  
CONTOH JAWABAN**

No.	Pertanyaan Wawancara	Indikator Minat Belajar	Contoh Jawaban Siswa	Butir Observasi
1	Apa kamu suka belajar di sekolah? Kenapa?	Perasaan senang terhadap belajar	"Iya, karena aku bisa ketemu teman-teman dan belajar hal baru."	Siswa tersenyum dan terlihat semangat
2	Pelajaran apa yang paling kamu suka? Kenapa kamu suka itu?	Ketertarikan terhadap materi pelajaran	"Aku suka Matematika, karena seru ngitung-ngitung."	Mata berbinar saat menjawab
3	Apa kamu merasa senang kalau guru memberi tugas?	Keterlibatan dalam aktivitas belajar	"Kadang senang, soalnya bisa belajar lebih banyak."	Nada suara antusias
4	Bagaimana perasaanmu saat ada pelajaran yang sulit? Kamu tetap mencoba memahaminya?	Ketekunan dalam belajar	"Kalau susah, aku coba tanya ke guru atau temanku."	Menjawab yakin tanpa ragu
5	Apa kamu suka kalau guru menjelaskan dengan gambar, video, atau bermain?	Respons terhadap metode mengajar	"Iya, suka! Jadi lebih gampang ngerti dan nggak bosan."	Gerakan tubuh aktif
6	Kalau belajar di rumah, kamu lebih suka sendiri atau ditemani orang tua?	Dukungan lingkungan belajar	"Aku sering belajar sama ibu, ibu bantuin kalau aku bingung."	Wajah ceria saat menyebut keluarga

No.	Pertanyaan Wawancara	Indikator Minat Belajar	Contoh Jawaban Siswa	Butir Observasi
7	Saat ada PR, kamu kerjakan langsung atau nanti-nanti? Kenapa?	Disiplin dalam belajar	"Langsung, biar nggak lupa dan bisa main setelah itu."	Nada suara tegas dan percaya diri
8	Kalau ada waktu luang, kamu lebih suka bermain atau belajar? Kenapa?	Prioritas terhadap kegiatan belajar	"Main sih, tapi kalau ada ujian aku belajar dulu."	Jawaban seimbang dan realistik
9	Teman-teman kamu di kelas suka belajar juga nggak?	Pengaruh lingkungan sekitar	"Iya, kami suka belajar bareng, kadang belajar kelompok."	Nada ramah dan positif
10	Kalau guru memuji kamu, kamu jadi lebih semangat belajar nggak?	Pengaruh motivasi eksternal	"Iya, jadi makin semangat. Senang dipuji karena belajar."	Ekspresi bangga saat menjawab

#### Catatan Observasi Umum (Saat Wawancara)

Aspek yang Diamati	Keterangan
Kontak mata dengan pewawancara	Sering
Bahasa tubuh saat menjawab	Rileks dan terbuka
Nada suara	Antusias
Cara menjawab pertanyaan	Lancar dan percaya diri

## **Lampiran 14 PROFIL, VISI DAN MISI SD NEGERI 021 BATU BESAUNG**

### **Profil Sekolah Dasar Negeri 021 Samarinda Utara**

#### **Riwayat Berdirinya Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 021 Samarinda Utara terletak di Jalan. Batu Besaung RT. 28, Kelurahan Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SDN 021 Samarinda Utara dulunya bernama SDN 039 Batu Besaung. SDN 021 Samarinda Utara berdiri pada tanggal 17 Juli 1992.

#### **Visi dan Misi Sekolah**

##### **Visi Sekolah**

Membentuk generasi tangguh yang beriman, berilmu, dan berbudi pekerti yang luhur.

##### **Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

Memiliki semangat untuk senantiasa maju, berkompetisi, dan berprestasi

### Lampiran 15 DOKUMENTASI WAWANCARA WALI KELAS



## Lampiran 16 DOKUMENTASI WAWANCARA ORANGTUA SISWA

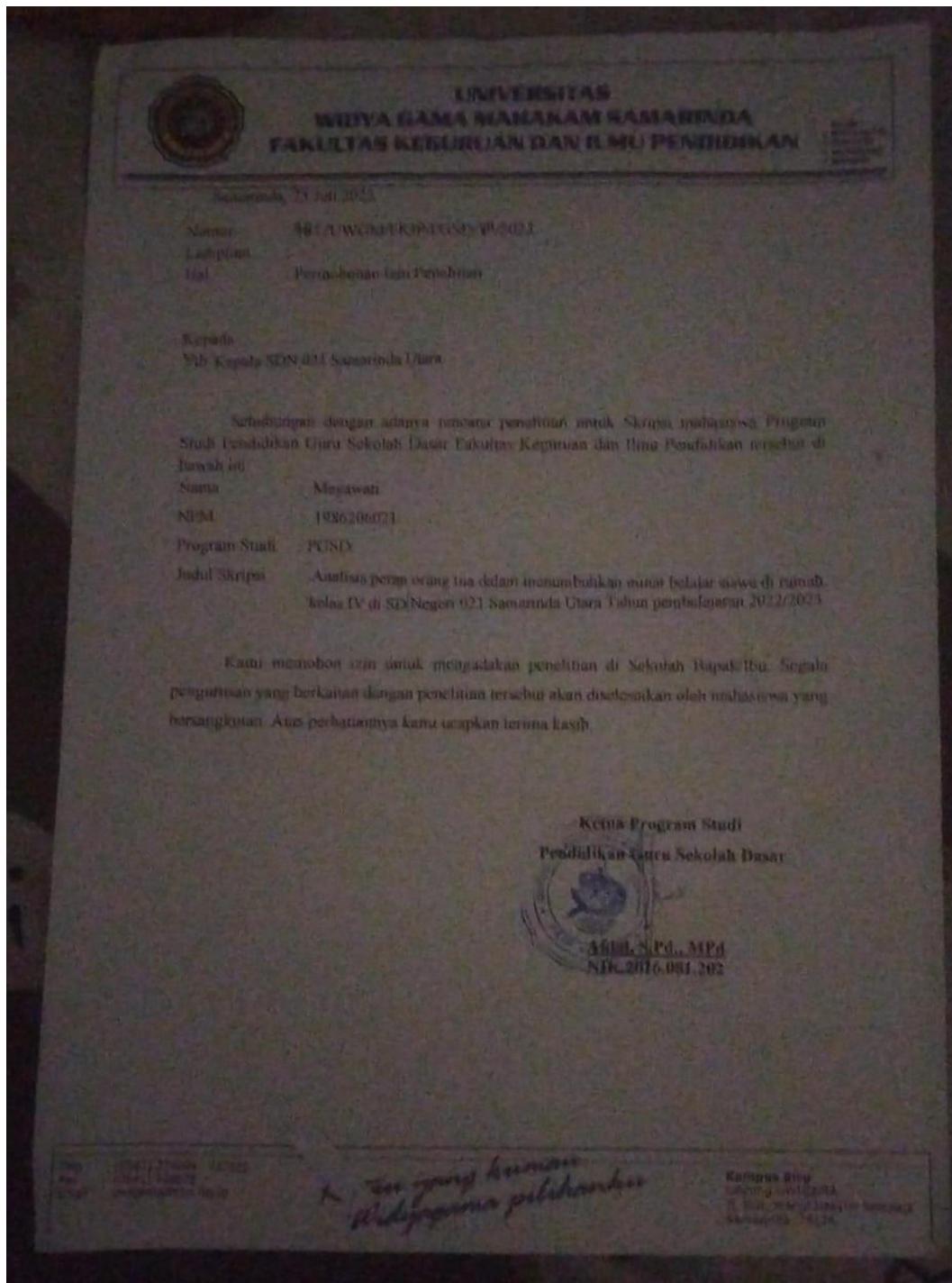




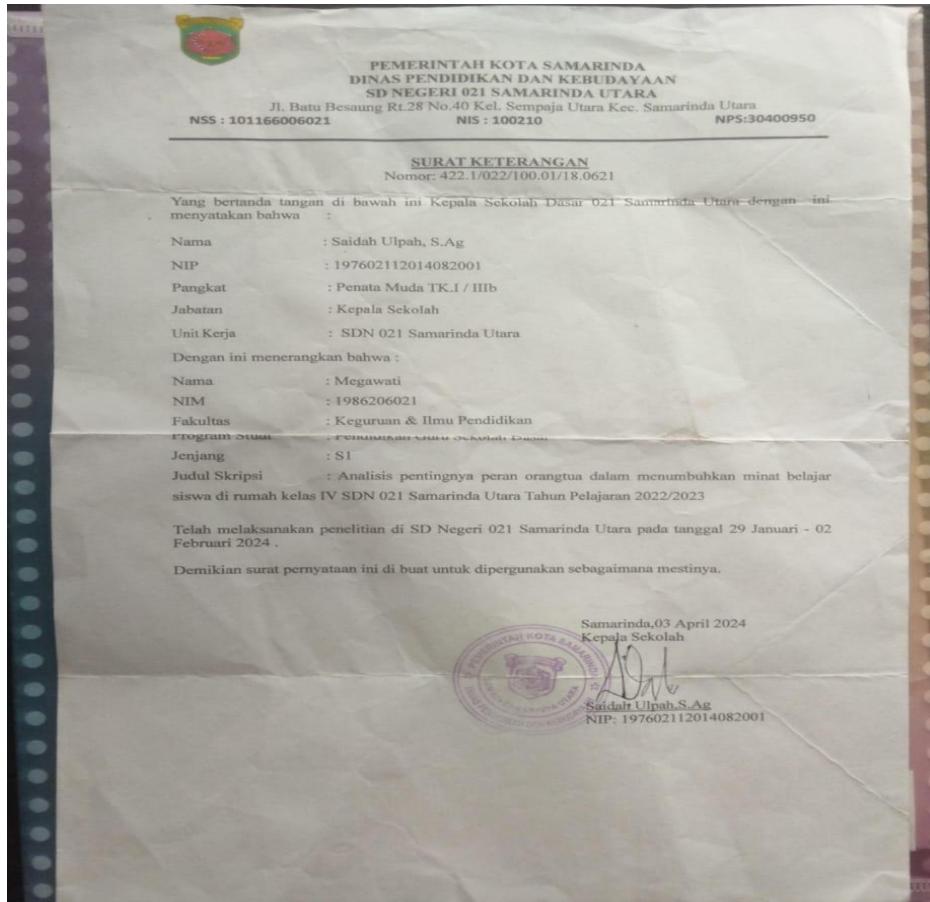
### Lampiran 17 DOKUMENTASI WAWANCARA SISWA



## **Lampiran 18 SURAT IJIN PENELITIAN**



## Lampiran 19 SURAT BALASAN IJIN PENELITIAN



## Lampiran 20 SURAT IJIN SELESAI PENELITIAN

